

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data Penelitian

##### 1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar

- a. Pendekatan Pembelajaran Qur'an Hadist dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar.

Pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran di MAN Tlogo Blitar diupayakan guna membentuk kompetensi siswa. Pendekatan tersebut dilakukan dalam dua waktu yakni saat proses pembelajaran didalam kelas dan aktifitas diluar kelas. Untuk pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan didalam kelas sudah menjadi wewenang penuh bagi guru untuk mengimplementasikan, sebagaimana paparan dari bapak Habib selaku WAKA Kurikulum sebagaimana berikut<sup>1</sup>:

Pembelajaran Qur'an Hadits didalam kelas itu di ampu oleh guru masing-masing. Adapun kompetensi yang akan sudah menjadi satu dengan mata pelajaran. Sehingga sejauh mana kompetensi siswa dapat tercapai tergantung bagaimana kompetensi yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran. Termasuk didalamnya pendekatan-pendekatan yang dipilih guru dalam membentuk kompetensi siswa.

Madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk mengelola pembelajaran didalam kelas guna mencapai pembentukan kompetensi yang diharapkan. Dengan diberikannya tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan WAKA kurikulum, bapak Habib selaku tanggal 20 mei 2017

kepada guru, maka madrasah membekali dengan beberapa pelatihan dan kegiatan yang meningkatkan kompetensi guru. Sebagaimana bapak Habib menjelaskan bahwa<sup>2</sup>:

Kegiatan khusus bagi guru sudah diakomodasi oleh MGMP MAPEL, baik tingkat madrasah maupun sekarisidenan. Cuma bagaimana guru mengembangkan pembelajaran tetap di serahkan kepada guru masing-masing.

Madrasah juga menunjang pembentukan kompetensi siswa dengan beberapa kegiatan sekolah, baik yang sifatnya wajib maupun tidak. Baik berlaku untuk siswa maupun guru . Sebagaimana bapak Habib menjelaskan bahwa<sup>3</sup>:

Ada beberapa pendekatan yang sifat wajib maupun tidak. Untuk wajib, semisal pada pendekatan pembiasaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaa'ah, doa sebelum pembelajaran dan kegiatan lainnya. Untuk pendekatan pengalaman ada kegiatan istighosah, manasik haji dan sebagainya. Kemudian untuk yang tidak wajib diikuti adalah pemilihan ekstrakurikuler bagi siswa. Selain itu masih ada beberapa pendekatan yang diupayakan madrasah dalam membentuk kompetensi siswa.



Gambar 4.1 siswa melaksanakan praktik manasik haji yang dipandu oleh guru

<sup>2</sup> Wawancara dengan WAKA kurikulum, bapak Habib selaku tanggal 20 mei 2017

<sup>3</sup> Wawancara dengan WAKA kurikulum, bapak Habib selaku tanggal 20 mei 2017



Gambar 4.2 siswa melaksanakan istighosah bersama guru

Senada dengan data diatas, bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Sebagaimana bapak Agus Nurhadi menambahkan bahwa<sup>4</sup>:

Kami menggunakan banyak pendekatan pembelajaran, tergantung aspek kompetensi mana yang ingin kami fokuskan, sehingga pendekatan pembelajaran menyesuaikan dengan situasi, kondisi dan target kompetensi,

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits bermacam-macam. Namun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sumber data menghasilkan beberapa pendekatan yang diimplementasikan dalam pembelajaran Qur'an Hadits, diantaranya 1) pendekatan pengalaman, 2) pendekatan pembiasaan, 3) pendekatan keteladanan, dan 4) pendekatan emosional.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 mei 2017

### 1. Pendekatan Pengalaman.

Pendekatan pengalaman yang diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits disesuaikan dengan tema yang dibahas dalam materi. Pada tema pemanfaatan lahan kosong, bapak Tasrifin mengajak siswa untuk untuk menanam bunga anggrek pada lahan kosong yang dimiliki madrasah, sebagai mana pemaparan beliau bahwa<sup>5</sup>:

Saya menggunakan pendekatan pengalaman dengan memadukan tema yang kami bahas. Saat itu tema yang diangkat dalam materi Qur'an Hadits tentang pemanfaatan lahan kosong. Dari tema tersebut saya berfikir bagaimana siswa mampu memahami sekaligus bertindak. Akhirnya saya membuat program anggrek'isasi, semacam program penanaman bunga anggrek untuk lahan kosong yang ada di madrasah. Siswa-siswa menanamnya dalam botol, kemudian latihan untuk mengeluarkan dari botolnya dan perawatan. Dan Alhamdulillah pihak madrasah mendukung program saya dan siswa.

Data tersebut didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 25 April 2017. Peneliti melihat terdapat banyak tanaman anggrek yang menghiasi lahan depan kelas. Tanaman ini dirawat dengan perlengkapan yang merupakan dukungan dari sekolah<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 Mei 2017



Gambar 4.3 Tanaman anggrek hasil budidaya siswa.

Pendekatan pengalaman juga diimplementasikan bapak Agus Nurhadi. Dari tema dakwah, beliau meminta siswa untuk mengkonsep satu ayat atau hadits yang kemudian disampaikan didepan kelas dalam bentuk dakwah. Sebagaimana beliau menjelaskan<sup>7</sup>:

Pada materi kelas 3 ada tema yang berkaitan dengan dakwah, dari situ saya berusaha mengimplementasikan pendekatan pengalaman kepada siswa dengan meminta siswa mengkonsep satu ayat atau 1 hadits kemudian disampaikan kedepan kelas, ini merupakan upaya untuk mensinergikan ayat yang siswa hafalkan dengan menyampaikannya di depan banyak orang, sehingga siswa memiliki pengalaman berdakwah didepan umum dan terbina sikapnya, pengetahuannya, keterampilannya dari tugas yang saya berikan.

Hasil dari wawancara diatas, maka salah satu pendekatan pembelajaran Qur'an Hadits yang diimplementasikan guru adalah pendekatan pengalaman dengan cara mengintegrasikan dengan tema yang dibahas, adapun cara yang digunakan guru adalah: 1) dalam materi pemanfaatan lahan kosong, guru mengajak siswa untuk

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 mei 2017

menanami lahan kosong dimadrasah dengan tanaman-tanaman anggrek. 2) dalam tema dakwah, guru menugaskan siswa mengkonsep satu ayat atau hadits yang ada dalam bab kemudian disampaikan kedepan kelas dalam bentuk dakwah.

## 2. Pendekatan Pembiasaan.

Pendekatan pembiasaan diimplementasikan guru dalam berbagai upaya. Madrasah mendukung pembentukan kompetensi siswa dengan pendekatan pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa seperti 6S, sholat dhuha, tadarus, sholat fardhu berjamaah. Sebagaimana bapak Habib menjelaskan bahwa<sup>8</sup>:

Pendekatan pembiasaan kami implementasikan sehari-hari namun ada yang mingguan. Seperti 6S yakni senyum, sapa, salam, salaman, sopan dan santun. Untuk shalat dhuha berjamaah, bergantian satu minggunya dua hari untuk satu kelas, senin selasa kelas sepuluh dan seterusnya. Bila kelas sepuluh shalat dhuha maka kelas lain membaca Qur'an. Ini dimulai pukul 6.45 sampai 07.00. Shalat dhuhur berjamaah dengan gelombang kelas 1,2,3. Termasuk juga shalat asharnya karena pulanginya setengah 4 sehingga menjadi tanggungan sekolah mewajibkan siswa shalat ashar disini. Untuk siswa-siswa yang berhalangan cukup mendata dan berkumpul disekitar masjid untuk absen.



Gambar 4.4 pembudayaan 6S di MAN tlogo blitar

<sup>8</sup> Wawancara dengan WAKA kurikulum, bapak Habib selaku tanggal 20 mei 2017



Gambar.4.5. siswa melaksanakan shalat berjamaah bersama guru

Pembiasaan yang dilaksanakan guru didalam kelas adalah berdoa. Pilihan doa pun berbeda setiap jenjang kelasnya. Untuk kelas X, doa disertai lantunan asmaul husna. Sedangkan kelas XI dan XII, doa disertai dengan Shalawat Nariyah. Sebagaimana ibu Alfi selaku guru Qur'an Hadits kelas X menjelaskan sebagai berikut<sup>9</sup>:

Pembiasaan yang ditekankan luar kelas adalah 6S serta shalat berjamaah. Sedangkan pembiasaan didalam kelas adalah berdoa. Untuk kelas X, doa diucapkan bersama-sama kemudian melantunkan shalawat nariyah tiga kali. Berbeda dengan XI dan kelas XII, usai berdoa mereka melantunkan asmaul khusna.

Data tersebut didukung dengan observasi peneliti saat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan ibu Alfi. Tampak siswa secara antusias melantunkan shalawat nariyah tiga kali setelah doa selesai<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Alfi pada tanggal 21 April 2017

<sup>10</sup> Hasil observasi peneliti saat mengikuti pembelajaran ibu Alfi pada tanggal 21 April 2017



Gambar. 4.6. Siswa berdoa dan melantunkan Shalawat Nariyah

Dari hasil wawancara diatas dapat simpulkan bahwa pendekatan pembiasaan yang diimplementasikan guru Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dengan cara: 1) diluar kelas dengan pembiasaan 6S, dan shalat berjamaah. 2) didalam kelas dengan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran yang disertai dengan lantunan asmaul khusna untuk kelas X dan shalawat nariyah untuk kelas XI.

### 3. Pendekatan keteladanan.

Pendekatan keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang diimplementasikan didalam madrasah. Pihak yang berperan paling utama dalam pendekatan keteladanan adalah guru, sehingga kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menghimbau guru untuk menyuguhkan keteladanan . Sebagaimana penjelasan dari bapak Habib sebagai berikut<sup>11</sup>:

Kami selalu menghimbau kepada guru untuk senantiasa memberikan teladan. Demikian kami lakukan karena

<sup>11</sup> Wawancara dengan WAKA kurikulum, bapak Habib selaku tanggal 20 mei 2017

waktu guru lebih banyak untuk berkontak langsung dengan siswa, sehingga betapapun baik dan buruknya guru akan berpengaruh dengan kepribadian siswa.

Data ini diperkuat dengan penjelasan bapak Agus Nurhadi terkait dengan urgensi keteladanan bagi siswa, sehingga guru turut melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa, sebagaimana berikut<sup>12</sup>:

*Uswatun hasanah* itu mutlak dibutuhkan. Ketika kita berperan sebagai guru maka tugas kita tidak hanya ceramah atau ngomong saja. Semisal pada sholat dhuha, ketika kita perintahkan siswa mengerjakannya tetapi kita tidak terlibat didalamnya, tentu ini nanti hasilnya tidak maksimal. Begitu pula pada sholat yang lain. Sehingga sebelum kita memerintahkan kepada siswa, kita harus menyiapkan diri untuk melaksanakannya

Data tersebut didukung oleh observasi peneliti pada tanggal 22 Mei 2017. Peneliti melihat warga sekolah baik dari karyawan, guru dan siswa melaksanakan persiapan shalat berjamaah.



Foto 4.7 Siswa berwudhu untuk persiapan shalat berjamaah.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 mei 2017



Gambar 4.8. Siswa dan guru persiapan shalat dhuhur

Hal yang senada juga dilaksanakan bapak tasrifin, beliau melakukan membiasakan puasa senin kamis sebelum anjuran tersebut diberikan kepada siswa. Beliau memaparkan sebagai berikut<sup>13</sup>:

Kami adalah figur siswa disekolah, sehingga menyuguhkan perangai yang baik adalah keharusan. Semisal saya menyuruh siswa untuk puasa senin kamis, maka sebenarnya puasa tersebut sudah saya lakukan sebelum saya memerintahkan kepada siswa. hingga siswa itu memaklumi kalau mendapat pelajaran saya pada hari senin atau kamis performa mengajar saya berkurang karena tidak bersetenga seperti biasanya, meski begitu saya tetap berusaha memberikan nuansa pembelajaran yang sama seperti pada hari-hari lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka salah satu pendekatan yang digunakan pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa adalah pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan diimplementasikan dengan

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

cara: 1) keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, 2) menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi perintah kepada siswa., 3) Ikut serta melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa.

#### 4. Pendekatan emosional

Pendekatan emosional yang diimplementasikan guru pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa lebih menekankan pada hati. Guru sangat memperhatikan aspek hati karena diterima atau tidaknya pembelajaran tergantung pada suasana hati. Sebagaimana pemaparan bapak Tasrifin sebagai berikut<sup>14</sup>:

Guru adalah muallim, guru itu harus banyak rohmahnya, rohmah itu jangan sampai menyakiti hati siswa. Karena bagaimanapun suasana hati siswa akan mempengaruhi hasil pembelajaran.

Cara lain yang guru upayakan adalah senantiasa memberikan motivasi dan nasehat hidup pada siswa agar tergugah emosinya untuk melakukan perubahan yang lebih baik, dengan tetap menyadari dan memahami bahwa setiap manusia adalah individu yang berbeda. Hal ini diutarakan bapak tasrifin sebagaimana berikut<sup>15</sup>:

Tapi saya lebih cenderung melakukan cara dakwahnya nabi Muhammad dengan ceramah yang membangun. Sehingga dalam pembelajaran kadang-kadang saya selingi dengan cerita motivasi tentang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

orang-orang sukses, agar siswa terpancing. Manusia kan memiliki karakter yang berbeda, ada yang cerdas dan ada yang kurang dalam hal ini tapi sesungguhnya mereka memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Beberapa kali saya memberi semangat pada mereka bahwa “kamu ini punya kelebihan, maka tonjolkan, dan kurangi kelemahanmu, jangan minder”. Manusia itu kan beragam individu, adanya kekurangan dan kelebihan itu untuk saling melengkapi.

Dari hasil wawancara diatas, maka pendekatan emosional yang diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa adalah dengan cara, 1) menjaga suasana hati siswa sehingga tidak menyakiti perasaan, 2) memberikan motivasi dan nasihat agar mengena di hati siswa sehingga siswa melakukan perubahan.

- b. Metode Pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar.

Metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran didalam kelas. Kewenangan ini mengharuskan guru untuk menyajikan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat mencapai target kompetensi siswa. Dalam hal ini bapak Khabib menjelaskan bahwa<sup>16</sup>:

Proses pembelajaran dikelas harus mencakup 3 ranah. maka dalam implementasinya, metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter mata pelajaran, dan itu kami wenangkan kepada kreatifitas guru mengembangkan pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan WAKA kurikulum, bapak Habib selaku tanggal 20 mei 2017

Sebagaimana pula ibu Alfi menjelaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaian dengan materi pembelajaran. Pada tema makanan dan minuman yang halal lagi baik, maka bu alfi menggunakan metode karya wisata, berbeda dengan tema seputar kandungan hadits, beliau lebih memilih metode diskusi didalam perpustakaan. Adapun penjeasan beliau sebagai berikut<sup>17</sup>:

Untuk mengimplementasikan metode harus ada penyesuaian dengan materi ajar. Jika materi ajarnya adalah makanan dan minuman yang baik lagi halal, maka saya lebih suka menggunakan metode karya wisata. Jadi siswa terjun langsung ke lokasi yang menyediakan makanan dan minuman untuk diidentifikasi, selanjutnya didiskusikan. Berbeda bila materi ajarnya seputar kandungan hadits, maka saya mengajak siswa untuk mencari literatur dan diskusi didalam perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar adalah ceramah, tanya jawab, hafalan, diskusi, dan karyawisata. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Ceramah

Metode pembelajaran ceramah diimplementasikan dengan mempertimbangkan perbedaan karakter dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka tidak sepenuhnya dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah.

---

<sup>17 17</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Alfi pada tanggal 21 April 2017

Sebagaimana bapak Agus menjelaskan bahwa<sup>18</sup>:

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Bila dikelas saya, siswa lebih suka pembelajaran dengan metode ceramah dari pada diskusi, karena dalam ceramah saya sisipkan *joke-joke* segar sehingga siswa tidak mengantuk untuk belajar pada jam siang. Saya tidak sepenuhnya menggunakan metode ceramah, kira-kira dalam 1 pertemuan saya menggunakan 40%.

Metode ceramah juga diimplementasikan bu Alfi dalam pembelajaran. Beliau menggunakan metode ceramah kurang lebih 40% dalam setiap kali pertemuan. Metode ceramah digunakan dalam tiga waktu, yakni diawal pembelajaran, pada proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Adapun penjelasan beliau sebagaimana berikut<sup>19</sup>:

Sangat efektif mengantarkan siswa terkait dengan jalan dan prosesnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ceramah. Saya menggunakan metode ini kira-kira hampir 40%, terletak diawal pembelajaran, proses dan akhir. Selebihnya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa.



Gambar 4.9. ibu alfi menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 mei 2017

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Alfi pada tanggal 21 April 2017

Penggunaan metode ceramah juga memperhatikan kondisi siswa dan guru, baik secara fisik maupun psikis. Bila kondisi memungkinkan untuk diimplementasikannya metode ceramah, maka metode ceramah disisipi dengan motivasi yang membutuhkan kepekaan hati. Sebagaimana bapak Tasrifin menjelaskan bahwa<sup>20</sup>:

Metode ceramah dan cerita sering saya gunakan . Pokoknya situasinya pas, saya fit dan siswa-siswa siap mendengarkan, karena jam pelajaran agama itu terutama saya banyak diletakkan di jam terakhir. Pelajaran agama itu bukan pelajaran yang sifatnya berfikir seperti matematika, pelajaran agama itu dibaca saja sudah faham, lebih tertuju pada kepekaan hati.



Gambar 4.10 Bapak Tasrifin menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran

Dalam mengimplementasikan metode ceramah, harus mempersiapkan dan menguasai materi ajar untuk disampaikan. Salah satu cara menguasai materi ajar adalah dengan banyak membaca dari segala sumber bacaan,

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

sebagaimana pemaparan pak Tasrifin sebagai berikut<sup>21</sup>:

Modal menggunakan metode ceramah adalah membaca dan mengetahui kondisi terkini. sebagaimana saya harus banyak membaca kitab-kitab dan harus menyampaikan pengajaran pada mereka. Semakin banyak kita membaca maka akan mendapat banyak cerita yang menjadi bekal untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu didalam hadits terdapat asbabun Nuzulnya yang notabene saya menyampaikannya dengan cerita tentang sebab musabab turunnya Hadits. Banyak saya ambil kisah dari kajian di kitab-kitab Dzurratun Nasihin, Nashohibul Ibad, Irsyadul Ibad dan lainnya.

Data diatas didukung dengan observasi peneliti saat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan ibu alfi pada tanggal 21 April 2017 dan bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017. Dalam implementasinya, kedua guru menggunakan metode ceramah hanya untuk mengantar siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan, mengklarifikasi dan menambah hasil diskusi siswa, serta mengambil rujukan dari berbagai kitab dalam penyampaian ceramahnya.<sup>22</sup>.

Dari hasil wawancara diatas maka implementasi metode ceramah dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan cara: 1) mempertimbangkan perbedaan karakter siswa, 2) menggunakan metode pada tiga waktu 3) mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa, 4) banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

<sup>22</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 21 dan 25 April 2017

## 2. Tanya jawab

Metode lain yang digunakan guru Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa adalah tanya jawab. Metode ini dibagi menjadi dua waktu yakni sebagai pretest dan post test. Sebagaimana penjelasan bapak Agus bahwa<sup>23</sup>:

Metode tanya jawab hanya saya gunakan sebagai pretest sama post test, karena untuk finaly tes nya saya menggunakan ulangan harian dengan tes tulis.

Metode yang sama juga digunakan oleh bapak Tasrifin. Pertanyaan yang disampaikan tidak selalu berhubungan dengan materi ajar. Metode ini beliau gunakan sebagai salah satu cara mengenal pribadi siswa. sebagaimana penjelasan beliau bahwa<sup>24</sup>:

Metode tanya jawab saya kembangkan baik yang berkenaan dengan materi atau diluar materi, dari sini maka seringkali siswa menanyakan masalah pribadi. Hal ini yang kemudian menjadi kesempatan bagi saya untuk dapat mengenal siswa secara lebih dekat.

Data ini didukung oleh observasi peneliti saat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan bapak Tasrifin. pembelajaran tersebut tampak siswa antusias dalam bertanya<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 mei 2017

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

<sup>25</sup> Observasi peneliti saat mengikuti proses pembelajaran bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017



Gambar 4.11 Siswa bertanya tentang materi yang belum difahami

- Dari hasil wawancara diatas, maka metode tanya jawab pada pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan cara: 1). Digunakan pada saat pretest maupun post tes. 2) mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari
3. Hafalan

Metode hafalan menjadi metode yang umum digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Demikian pembelajaran Qur'an Hadits berisi kandungan ayat Qur'an dan Hadits yang batas minimal tingkat pencapaian kognitif siswa adalah menghafal. Semua guru Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar menggunakannya untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Karena jam pembelajaran kelas XII sangat terbatas, maka bapak Agus Nurhadi meminta siswa yang sudah setor hafalan untuk membantu menyema' hafalan

temannya. Hal ini dijelaskan oleh bapak Agus Nurhadi sebagai berikut<sup>26</sup>:

Metode hafalan akan memudahkan siswa memahami materi. Selama siswa hafal, maka paling tidak mereka mampu mengembangkan pengetahuannya dengan ayat yang mereka hafalkan. Berhubung waktu pembelajaran kelas XII sangat terbatas, maka saya menugaskan sepuluh penghafal pertama untuk membantu saya menyemak hafalan teman-temannya.

Metode hafalan juga dianjurkan madrasah dengan menugaskan siswa untuk menghafalkan surat-surat pilihan yakni waqi'ah, yasin dan al-Mulk sebagai salah satu syarat pengambilan STTP. Hafalan ini boleh disetorkan pada semester satu ataupun semester dua. Sebagaimana pemaparan bapak Agus Nurhadi sebagai berikut<sup>27</sup>:

Program SKL (syarat kriteria lulus) dari madrasah berbentuk hafalan tiga surat yakni Waqi'ah, Yasin dan Al-mulk sebagai syarat pengambilan ijazah, boleh dihafalkan pada semester satu maupun semester 2. Jika siswa tidak hafal maka siswa boleh lulus tapi tidak tamat sehingga siswa tidak mendapat STTP.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 mei 2017

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 mei 2017

Senada dengan bapak Tasrifin, beliau menggunakan metode hafalan dalam pembelajarannya. Dalam implementasinya beliau meminta siswa untuk membaca ayat dan Hadits sebelum beliau masuk kedalam kelas. Sebagaimana beliau menjelaskan bahwa<sup>28</sup>:

Sebelum saya masuk siswa-siswa sudah membaca ayat dan hadits dalam satu bab agar mereka lebih mudah menghafal. Karena apabila al-Qur'an itu sering dibaca maka lebih mudah hafalannya, namun saya tidak pernah memaksa siswa untuk menghafal, biarkan sesuai dengan keinginan dan kesadaran..

Data ini didukung oleh Sekar Dewi Nuzula kelas X Agama 1, baginya bahwa bapak Tasrifin tidak pernah memaksa siswa untuk menghafal, sehingga membutuhkan kesadaran dari siswa. Sebagaimana penjelaskannya bahwa<sup>29</sup>:

Metode hafalan yang digunakan abah sifatnya klasikan, beliau tidak pernah menyuruh siswa untuk segera hafalan tapi berangkat dari kesadaran siswa untuk menuntaskannya.

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa metode hafalan digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan cara:

- 1) seluruh siswa menghafal baik disetorkan langsung kepada guru atau kepada siswa yang ditunjuk guru sebagai penyemak hafalan.
- 2) siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist didalam bab sebelum pembelajaran dimulai.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

<sup>29</sup> Wawancara dengan siswa, Sekar Dewi Nuzula pada 25 April 2017

#### 4. Diskusi

Metode diskusi diimplementasikan dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang terbagi dalam dua tempat, yakni di TKP sebagai sumber belajar dan didalam kelas. Dalam tema makanan dan minuman yang halal lagi baik, diskusi dilaksanakan didalam kantin dalam kelompok kecil dan didalam kelas dalam kelompok besar. Sebagaimana pemaparan ibu Alfi sebagai berikut<sup>30</sup>:

Untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran ini saya bagi menjadi dua *season*. *Season* yang pertama dilakukan bersama kelompok kecil yakni di kantin, sedangkan *season* dua dilakukan didalam kelas atau pada kelompok besar.

Data ini didukung oleh observasi peneliti saat mengikuti pembelajaran bu Alfi dengan tema makanan yang halal lagi baik. Pada kesempatan ini peneliti ikut terjun langsung untuk melihat kegiatan diskusi siswa didalam kantin dengan durasi waktu 15 menit. Hasil dari diskusi didalam kantin kemudian di sajikan dalam diskusi pada kelompok besar yakni didalam kelas.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Alfi pada tanggal 21 April 2017



Foto 4.12 Siswa melakukan diskusi pada kelompok kecil di kantin



Gambar 4.13. Siswa diskusi pada kelompok besar didalam kelas

Hal yang senada juga dilakukan oleh bapak Agus. Beliau menggunakan metode diskusi dengan mempertimbangkan waktu karena jadwal kelas XII yang sangat terbatas dengan persiapan ujian nasional. Metode diskusi diawali dengan pembuatan makalah

setiap kelompok. dari makalah tersebut kemudian didiskusikan bersama. sebagaimana bapak Agus Nurhadi menjelaskan bahwa<sup>31</sup>:

Diskusi saya lakukan dengan mempertimbangkan waktu, karena masa aktif pembelajaran kelas XII sangat terbatas untuk pemfokusan ujian akhir. Namun tetap saya tugaskan siswa untuk membuat makalah. Apabila waktu memungkinkan maka semua kelompok maju setiap minggu, apabila tidak mencukupi saya pilih kelompok tertentu untuk perwakilan

Data ini didukung oleh Najib Mustaqim kelas XII IPA 3, bahwa diskusi yang dilaksanakan pada pembelajaran bapak Agus adalah mempresentasikan hasil makalah dari beberapa kelompok, sebagaimana berikut<sup>32</sup>:

Sistemnya diskusi yang kami laksanakan adalah berkelompok. kami ditugaskan oleh bapak agus untuk membuat makalah, hasil dari makalah yang kami buat dalam kurun waktu tersebut kemudiandipresentasikan sebagai bahan diskusi di kelas.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa metode diskusi dilakukan dengan cara: 1) membuat kelompok diskusi dan melakukan diskusi pada dua tempat yakni pada kelompok kecil dan kelompok besar, 2) membuat kelompok dengan menugaskan siswa untuk membuat makalah kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi didalam kelas.

##### 5. Metode karyawisata

Metode karyawisata diimplementasikan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar agar siswa mengetahui kondisi

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 mei 2017

<sup>32</sup> Wawancara dengan siswa, Najib Mustaqim pada 25 Mei 2017

nyata yang ada dilapangan, sehingga pada akhirnya siswa dapat menganalisis hasil dari data yang mereka dapat dari lokasi Pada tema makanan dan minuman yang halal lagi baik, siswa ditugaskan guru untuk mensurvey zat yang terkandung dalam makanan dan minuman yang ada didalam kantin. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bu Alfi sebagai berikut<sup>33</sup>:

Saya menggunakan metode karyawisata. Karena ini khusus materi adiwiyata, jadi saya ingin mengetahui apa adiwiyata yang dimiliki MAN Tlogo. Saya persilahkan siswa survey kekantin. dari ini kegiatan adiwiyatanya sudah terbentuk, sehingga nanti siswa menganalisis bahwa ternyata dari MAN Tlogo sekian persennya yang adiwiyata, yang makanannya benar-benar sehat. Jadi dengan melihat dilapangan langsung, siswa dapat menghubungkan dengan yang ada dirumah. Saya ingin siswa lebih memiliki pengalaman dilapangan langsung sehingga saya bawa saja siswa kekantin.

Data ini didukung dengan observasi peneliti saat ikut serta dalam kegiatan dikantin. Peneliti secara langsung melihat siswa mengidentifikasi makanan dan minuman yang mengandung 5P atau tidak. Ada yang sekedar melihat secara kasat mata, adapula yang membeli dan mencicipi untuk dirasakan kandungan didalam makanannya<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Alfi pada tanggal 21 April 2017

<sup>34</sup> Hasil observasi peneliti saat mengikuti pembelajaran ibu alfi pada tanggal 21 April 2017



Gambar.4.14 Siswa mengamati bahan 5P yang terkandung dalam minuman instan di kantin.

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa metode karyawisata dilakukan pada materi makanan dan minuman halal, dimana siswa diajak guru untuk mengidentifikasi zat yang terkandung didalam makanan dan minuman yang ada di kantin.

- c. Teknik pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dai MAN Tlogo Blitar.

1. *Poster coment*

Teknik *poster coment* diimplementasikan ibu Alfi pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa. Pada implementasinya, teknik *poster coment* di bantu dengan media pembelajaran LCD dan proyektor. Tugas siswa adalah menganalisis

dan memberikan komentar pada gambar yang tertera pada LCD..

Sebagaimana pemaparan dari bu Alfi bahwa<sup>35</sup>:

Saya menggunakan teknik poster coment dengan bantuan layar LCD dan proyektor. Demikian saya maksud untuk meningkatkan siswa menganalisis gambar yang tertera pada LCD dan mengomentari sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki terlebih pada ayat al-Qur'an dan Hadits yang mereka hafalkan.

Data tersebut didukung dengan adanya dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik poster coment. Pada kegiatan ini siswa mengomentari gambar yang tersedia di LCD.



Foto.4.15.Siswa mengomentari gambar yang tertera di LCD

Data tersebut didukung oleh Ana Zahrotun Nisak, bahwa dalam pembelajaran poster coment, siswa ditunjuk guru secara acak untuk maju kedepan memberi komentar dan menganalisis gambar. Sebagaimana penjelasan Ana sebagai berikut<sup>36</sup>:

<sup>35</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Alfi pada tanggal 21 April 2017

<sup>36</sup> Wawancara dengan siswa, Ana Zahratun Nisak pada tanggal 21 April 2017

Kami ditunjuk secara acak untuk memberi tanggapan pada gambar yang ada di LCD, karena penunjukannya secara acak, maka setiap anak harus mempersiapkan diri dengan materi, menyusun kata-kata sampai pada hadits atau ayat yang kami hafalkan sebagai dasar dalam menanggapi.

Dari wawancara diatas maka teknik pembelajaran *poster coment* diimplementasikan dengan cara tidak sekedar mengajak siswa untuk memberikan komentar melainkan juga menganalisis sesuai dengan kandungan dalam ayat al-Qur'an dan Hadits yang dihafalkan.

## 2. Peta konsep

Teknik pembelajaran peta konsep diimplementasikan dengan maksud agar siswa mudah mengingat tentang materi ajar yang disampaikan. Dalam implementasinya, guru menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan dengan membuat peta konsep pada papan. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menyalin peta konsep dan menjelaskan kembali hasil peta konsep yang mereka salin. Sebagaimana pemaparan bapak Tasrifin sebagai berikut<sup>37</sup>:

Tentang pemahaman, guru tidak bisa memaksakan pemahaman siswa, karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda. Untuk menyetarakan pemahaman mereka, saya ulang pembelajaran dengan skema atau bentuk peta konsep. Sekali membuat cabang kita jelaskan dan begitu seterusnya sehingga siswa mengetahui proses pembuatan peta konsep yang nanti akan terbentuk pada ingatan siswa. Saya suruh siswa menyalinnya di buku masing-masing. Peta konsep dipapan saya hapus dan menunjuk siswa untuk

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

menjelaskan hal yang sama dengan konsep yang dia fahami.

Dari hasil wawancara tersebut, maka teknik peta konsep diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits dengan cara mengulang kembali pembelajaran dengan membuat peta konsep pada papan, kemudian siswa menyalinnya kedalam buku dan menjelaskan ulang isi peta konsep yang mereka salin.

### 3. *Group investigation*

Teknik *group investigation* di implementasikan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar yang bertujuan untuk membuat siswa aktif, sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru melainkan siswa sebagai obyek dan subyek pembelajaran juga berperan dalam mengembangkan pengetahuannya. Sebagaimana pemaparan ibu Alfi bahwa<sup>38</sup>:

Saya ingin dalam pembelajaran ini siswa aktif. Siswa saya bagi menjadi empat kelompok untuk ditugaskan kekantin, mengidentifikasi makanan dan minuman yang sehat dan yang mengandung 5P yakni pengawet, perasa, pewarna, pengental dan pewarna, kemudian kelompok berdiskusi dan menyampikan kedepan kelas. Alasan digunakan teknik ini karena ketika siswa langsung terjun ke kantin, mereka tau jenis makanan mana yang mengandung 5P dan mana yang tidak. Karena kalau saya hanya menyajikan materi berupa gambar, maka tingkat pencapaian siswa hanya mengambang sehingga kurang mengena ke siswa. Apalagi materi ini jenis materi yang faktual yang bersinggungan dengan aktifitas sehari-hari sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman ini dan berhati-hati dalam memilih makanan dan minuman.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Alfi pada tanggal 21 April 2017



Gambar 4.16 Siswa menyampaikan hasil dari diskusi kelompok

Data tersebut didukung oleh Ana Zahratun Nisak bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan *group investigation* membuat siswa lebih aktif dan terfokus dari pada hanya menggunakan ceramah. Pada prosesnya, *group investigation* dilaksanakan dengan cara berkelompok untuk menyelesaikan satu tugas yang berbeda setiap kelompoknya. Sebagaimana ia menjelaskan bahwa<sup>39</sup>:

Saya lebih mudah mengikuti dan memahami materi ajar yang menantang seperti ini dari pada monoton yang sekedar ceramah dan ceramah. Meskipun tidak bisa dipungkiri pasti ada ceramah dala proses pembelajaran, namun dengan mengidentifikasi, presentasi didepan kelas dan diskusi dengan semua kelompok, pikiran saya lebih fokus dan cepat tanggap menerima materi. Apalagi kemudian ada klarifikasi dari bu Yuni saat pendapat kami beberapa ada yang salah, sehingga tau mana yang benar. Dan penjelasan tersebut menggunakan bantuan LCD dan Proyektor

<sup>39</sup> Wawancara dengan siswa, Ana Zahratun Nisak pada tanggal 21 April 2017

sehingga pandangan bisa dijangkau oleh semua anak serta penyampaian mudah diingat.

Dari hasil wawancara diatas, maka teknik *group investigation* diimplementasikan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa terjun kelapangan untuk mengidentifikasi makanan dan minuman yang mengandung 5P dan mendiskusikannya, dan hasil dari diskusi kelompok di sampaikan kedepan kelas.

- d. Evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dai MAN Tlogo Blitar.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kompenen pembelajaran untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa dicapai. Pada pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar, perencanaan dan pemilihan teknik evaluasi pembelajaran serta pembuatan soal merupakan tugas guru yang diwenangkan dari madrasah. Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Habib sebagai berikut<sup>40</sup>:

Untuk evaluasi, setiap mata pelajaran memiliki form penilaian yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi. Sedangkan pembuatan soal adalah hak prerogatif guru, karena hanya mereka yang mengerti kondisi siswa dan sejauh mana materi disampaikan.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan teknik evaluasi pembelajaran diserahkan kepada guru yang bersangkutan karena hanya guru yang mengerti bagaimana kondisi siswa. Begitu pula pada pembuatan soal, guru yang berhak untuk membuat soal karena

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan WAKA kurikulum, bapak Habib selaku tanggal 20 mei 2017

hanya guru yang tau dan menguasai sejauh mana tingkat pemahaman siswa dengan materi yang sudah disampaikan. Untuk lebih jelasnya, evaluasi yang diimplementasikan oleh guru Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa melalui tes tulis, tes lisan, penugasan, penilaian diri dan observasi.

#### 1. Tes tulis

Teknik evaluasi dengan Tes Tulis diimplementasikan guru dengan soal *multiplechoice*. Namun meski demikian, guru mengupayakan bobot setiap soal memenuhi kriteria pencapaian kompetensi. Sebagaimana pemaparan bu Alfi sebagai berikut<sup>41</sup>:

Untuk tes tulis saya jarang menggunakan esai, karena kalau di esai kita kesulitan menganalisis soalnya, demikian karena setiap guru diwajibkan punya analisis jawaban ulangan dan analisis butir soal. Jawaban siswa kalau esai kan beragam, dan sangat subyektif sekali menurut pemahaman mereka, tapi justru dengan jawaban yang subyektif itu saya bisa memberikan penilaian obyektif seapa-adanya. Tetapi kita akan kesulitan ketika membuat analisis. Maka dari itu bentuk tes evaluasi siswa pakai pilihan ganda. Dari analisis itu nanti kita petakan, mana siswa yang tidak mencapai KKM dan mana siswa yang mencapai atau melebihi KKM. Karena tes tulis lebih kepada ranah kognitif, dan ranah kognitif ada 5 tahapannya, maka saya mengikuti taksonomi Bloom. Kalau analisis, maka nanti ada soal yang sifatnya kasuistik, meskipun itu pilihan ganda kita buat soalnya pun mengikuti taksonomi bloom. Jadi ada pengetahuan dasar, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis.

Berbeda dengan bapak Agus Nurhadi, beliau lebih memilih menggunakan soal essay. Hal ini karena untuk kelas XII waktunya sangat sempit sehingga satu atau dua soal essay sudah cukup untuk

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Alfi pada tanggal 21 April 2017

mengetahui tingkat kompetensi siswa. Sebagaimana bapak Agus Nurhadi menjelaskan bahwa<sup>42</sup>:

Tes tulis dari saya berbentuk essay. Dengan soal essay siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan kata-kata sehingga mereka harus menguasai betul tentang materi dan melatih mereka untuk menganalisa ayat serta mengembangkan pengetahuannya berbentuk kalimat dengan mengkaitkan antara fenomena satu dengan fenomena lainnya. Cukup satu sampai tiga soal essay saya berikan, dan siswa dapat mengerjakannya dan mengumpulkannya secara paralel ketika jam habis.



Foto 4.17 Siswa mengerjakan soal multiplechoice dari guru

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tes tulis pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dilakukan dengan dua cara, yakni 1) melalui tes multiplechoice dengan bobot soal yang mengandung aspek kognitif, 2) melalui soal essay untuk melatih siswa mengembangkan pengetahuan dan mengkaitkan dengan keadaan yang riil.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 mei 2017

## 2. Tes lisan

Tes lisan yang umum digunakan oleh guru Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar adalah hafalan. Hafalan dengan meminta bantuan siswa untuk menyemak teman sekelasnya jika waktu guru tidak mencukupi. Setiap siswa dibekali nilai awal 90 dengan 15 ayat atau Hadits yang dihafalkan. Nilai tersebut akan bertambah atau berkurang sesuai dengan target hafalan yang dicapai siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Tasrifin sebagai berikut<sup>43</sup>:

Saya juga mengambil nilai tes lisan dari hafalan. Kalau dulu saya semak sendiri dan nilai sendiri, namun sekarang tidak. Saya percayakan kepada siswa-siswa untuk saling menyemak. Semisal sudah ada beberapa siswa yang memang lancar dan hafal Qur'an Hadits dalam 1 LKS, dialah yang saya beri tanggung jawab untuk membantu saya menyemak siswa yang lain. Dalam hafalan saya bekal siswa nilai 90, dengan hafalan 15 ayat atau hadits. Kalau siswa tidak mampu menghafal 15 ayat atau hadits, maka nilai berkurang. Kalau siswa menghafal lebih dari 15 maka nilai bisa bertambah sampai sempurna yakni 100. Ini termasuk penilaian psikomotor terkait dengan keterampilan siswa melafalkan ayat. Pada lain waktu saya ajari tartil dari mbah Yai Bashori Ali dari Malang, beliau yang memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu tajwid.

Hal yang senada juga dilakukan oleh bapak Agus Nurhadi sebagaimana berikut<sup>44</sup>:

Tes lisan saya ambil dari hafalan siswa. Hafalan yang mereka storkan kemudian saya nilai. Mereka kira-kira sepuluh orang pertama yang stor ke saya, saya tugaskan untuk membantu saya menyemak

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 Mei 2017

temannya yang lain. Mereka yang menilai, dan nilai tersebut saya minta untuk penilaian.

Data ini didukung oleh pemaparan Sekar Dewi Nuzula bahwa ada target hafalan yang tidak semua ayat atau hadits dihafalkan dan disetorkan. Demikian karena memmpertimbangkan etensitas waktu.

Sebagaimana penjelasan sekar dewi nuzula sebagai berikut:

Semester satu hafalan semua ayat al-Qur'an dan Hadits yang ada dalam satu LKS, sedangkan untuk semester dua tidak sepenuhnya mengingat waktunya lebih sempit dari pada semester satu. Penilaian untuk hafalan dengan cara menyetorkan ayat atau hadits yang sudah dihafal. Siswa yang sudah menghafal ke bu Alfi kemudian ditunjuk untuk menyemak hafalan siswa yang lain.

Dari hasil wawancara diatas, maka tes lisan yang digunakan pada pembelajaran Qur'an Hadits adalah hafalan. Hafalan dilakukan dengan beberaca cara yakni: 1) memberi nilai awal sebesar 90 dengan 15 ayat yang wajib dihafalkan, apabila siswa kurang memenuhi maka nilai berkurang, sedangkan apabila siswa memenuhi bahkan sampai lebih 15 ayat maka siswa berhak mendapatkan nilai sempurna. 2) penilaian hafalan dengan meminta siswa yang sudah hafal untuk membantu menyemak hafalan siswa lain, hasil dari hafalan tersebut diserahkan kepada guru untuk penilaian.

### 3. Penugasan

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Qur'an Hadits dengan teknik penugasan di MAN Tlogo Blitar dimaksudkan untuk

menilai semua aspek kompetensi siswa yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, Sebagaimana bapak Agus Nurhadi menjelaskan<sup>45</sup>:

Penilaian juga saya ambil dari tugas-tugas yang mereka kerjakan. Penilaian bisa dilihat dari ketanggapan siswa terhadap tugas serta tingkat kreatifitas dari hasil tugas. Diawal pembelajaran sudah saya sampaikan siswa bahwa mereka akan mendapat nilai kognitif, afektif dan psikomotor apabila target dari penugasan tersebut dipenuhi.

Hal yang senada juga dilakukan oleh bapak Tasrifin, penugasan diberikan dengan meringkas materi yang sudah disampaikan sampai akhir. Hal ini dimaksudkan agar anak kembali membaca dan ingat dengan materi yang sudah diterima. Tugas lain berbentuk makalah yang kemudian didiskusikan. Sebagaimana penjelasan bapak Tasrifin bahwa:<sup>46</sup>:

Penugasan yang saya berikan berbentuk ringkasan materi. Tujuannya bahwa ketika anak menulis berarti anak sudah membaca, mengingat budaya membaca sangat minim dan melejit saat mendekati ujian saja (momentum). Pada akhir pembelajaran sering saya berpesan bahwa Qur'an Hadits dibaca saja insya Allah paham, karenanya rajin-rajin membaca. Penugasan lain berbentuk makalah, tujuan saya sekedar ingin mengetahui secara mujmal kefahaman pokok pembahasan. Makalah kemudian dipresentasikan didepan kelas secara berkelompok.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Agus Nurhadi pada tanggal 25 mei 2017

<sup>46</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Tasrifin pada tanggal 25 April 2017

Berbeda dengan ibu Alfi, beliau bukan hanya memberi penugasan berupa makalah melainkan juga kaligrafi dari ayat atau hadits yang dihafalkan, sebagaimana penjelasan beliau bahwa<sup>47</sup>:

Untuk bulan mei ini saya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kaligrafi. Ini tugas yang tidak bisa diselesaikan didalam kelas atau waktu singkat sehari dua hari.



Foto 4.18 Kaligrafi hasil tugas dari siswa.

Dari hasil wawancara diatas maka teknik evaluasi dengan penugasan pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dilakukan dengan cara:1) Meringkas semua materi kedalam buku tulis, 2) membuat makalah secara berkelompok, 3) membuat kaligrafi sesuai dengan ayat atau hadits yang dihafalkan.

## **2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung**

### **a. Pendekatan Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa di MAN 1 Tulungagung**

Proses pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung sangat memperhatikan dan mempertimbangkan

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Alfi pada tanggal 21 April 2017

pembentukan kompetensi siswa dalam setiap aspeknya. Demikian karena selain menjadi kesadaran guru dan madrasah untuk membentuk kompetensi siswa secara maksimal, juga merupakan penekanan dari kurikulum yang diimplementasikan di madrasah yakni kurikulum 2013. Pendekatan yang diterapkan dalam membentuk kompetensi siswa beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan dan target yang akan dicapai. Sebagaimana pemaparan bapak Sokhibul Akhwali selaku WAKA Kurikulum sebagaimana berikut<sup>48</sup>:

Pendidikan sekarang dengan kelengkapan kurikulum 2013 sangat menekankan pemberdayaan tiga ranah kompetensi siswa, berbeda dengan dulu yang cenderung ditekankan pada ranah kognitif semata. Sehingga untuk sekarang ketika materi sudah dikuasai, diharapkan siswa juga mampu mengaplikasikan. Pendekatannya pun bermacam-macam sesuai dengan target yang dituju.

Adanya penyesuaian antara pendekatan yang digunakan dengan target yang akan dicapai mengindikasikan bahwa madrasah sangat memperhatikan dan mengupayakan pembentukan kompetensi siswa yang diharapkan berkembang dengan baik, sehingga madrasah selalu berupaya untuk mendukung pembentukan kompetensi siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sokhibul Akhwali<sup>49</sup>:

Ada berbagai bentuk kegiatan di luar pembelajaran sebagai bentuk dukungan pembentukan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kalau kaitannya dengan pembelajaran Qur'an Hadist, maka ada tagihan ke siswa semacam hafalan surat-surat pendek dan bacaan doa sehari-hari sehingga diharapkan output dari madrasah ini nanti ketika terjun kemasyarakat paling tidak bisa mengimami tahlil dan

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

kegiatan keagamaan di masyarakat. Tagihan ini sebagai prasyarat untuk pengambilan rapot di akhir semester. Kemudian untuk jurusan keagamaan wajib setor hafalan minimal satu jus, sehingga targetnya ketika siswa jurusan keagamaan lulus dari madrasah dia hafal tiga jus, bahkan banyak siswa yang melebihi target, ada yang 16 jus, 18 jus dan rata-rata diatas 10 jus. Kemudian ada samroh untuk mengekspresikan bakat siswa, ini kaitannya dengan psikomotor. Juga ada taghoni, ini berkaitan dengan pembacaan al-Qur'an yang baik dan benar, selanjutnya juga ada kegiatan lomba keagamaan.



Gambar 4.19. Siswa juara 1 lomba sholawat tingkat nasional

Dalam mendukung pembentukan kompetensi siswa, madrasah turut bekerjasama dengan lembaga pendidikan pesantren guna mengoptimalkan program *Tahfidzul Qur'an*. Kerjasama tersebut dengan salah satu pengasuh pondok pesantren Panggung Tulungagung. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sokhibul Akhwali bahwa<sup>50</sup>:

Kita bekerjasama dengan pondok pesantren panggung untuk program tahfidzul Qur'an ini. Jadi kita memberikan waktu dua jam pembelajaran tahfidz bagi jurusan keagamaan yang diletakan di jam akhir, sehingga siswa bisa lebih leluasa untuk setoran tanpa ada tanggungan mata pelajaran lain

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

setelahnya. Juga kepada siswa yang jurusan non keagamaan, mereka ikut dengan kesadaran tanpa ada paksaan.

Dari semua paparan yang disampaikan bapak Sokhibul Akhwali selaku WAKA Kurikulum di MAN 1 Tulungagung dan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa madrasah mendukung secara penuh dalam pembentukan kompetensi siswa melalui beberapa pendekatan yang meliputi: 1) pendekatan pengalaman, 2) pendekatan emosional, 3) pendekatan rasional, 4) pendekatan keteladanan, 5) pendekatan pembiasaan, dan 6) pendekatan fungsional.

#### 1. Pendekatan pengalaman.

Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits untuk membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung adalah pendekatan pengalaman. Pembentukan kompetensi melalui pendekatan pengalaman ini dilakukan dengan melaksanakan aktifitas yang terfokus pada upaya pembentukan pengalaman keagamaan yang bisa diterapkan dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Semisal dengan berdoa sungguh-sungguh sehingga mendapatkan kekuatan doa.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Yuniari selaku guru Qur'an Hadits kelas XII sebagai berikut<sup>51</sup>:

Saya selalu berusaha menggunakan pendekatan pengalaman karena sangat bersinggungan dengan aktifitas sehari-hari. Sebagai contoh kecil untuk memulai pembelajaran Qur'an Hadits saya menuntut siswa untuk berdoa dengan sungguh-

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

sebenarnya karena ini adalah salah satu upaya menjaga relasi dengan Allah . Ketika saya melihat siswa berdoa hanya di lisan saja maka saya suruh untuk mengulang sampai mengena di dhoir batinnya dia. Karena doa itu adalah aktifitas yang sakral, hubungannya dengan yang kuasa. Maka ketika siswa berdoa sekedar formalitas saja, maka doa tersebut tidak berpengaruh apa-apa. Selain itu banyak materi yang saya analogikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tau hubungan antara teori dan realita.

Data tersebut didukung dengan keterangan Intan Dewi Khusna bahwa dia mendapatkan pengalaman keagamaan dari pembelajaran Qur'an Hadits. Bu Yuni mengaitkan pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dimengerti. Selanjutnya dia juga tau bagaimana mengaplikasikan materi ajar dengan baik, seperti bagaimana seharusnya menjalankan peranan sebagai murid, sebagai siswa, sebagai saudara atau teman berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits<sup>52</sup>.

Bapak Qori' selaku guru Qur'an Hadits kelas XI lebih mempertimbangkan adanya perbedaan dari siswa, sehingga beliau menanamkan pengalaman keagamaan yang sifatnya umum seperti membaca al-Qur'an, ta'dzim dengan guru dan berdoa sebelum beraktifitas. Sebagaimana beliau menjelaskan bahwa<sup>53</sup> :

Dalam memberikan pengalaman keagamaan, saya memahami terlebih dahulu bagaimana latar belakang siswa, karena tidak bisa dipungkiri bahwa siswa berasal dari keluarga yang menganut jenis paham tidak sama. Ada yang dari NU,

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Intan Dewi Khusna, siswa kelas XII I-S, 15 Mei 2017

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

Muhammadiyah, LDII dan selainnya. Maka saya tidak memaksa siswa untuk melaksanakan apa yang saya anjurkan. Hanya saja yang sifatnya umum, yang dilaksanakan oleh mayoritas umat seperti berdoa sebelum beraktifitas, membaca al-Qur'an beserta artinya, ta'dzim dengan guru dan sebagainya itu yang saya tekankan. Kemudian dilihat dari faktor pendidikan keagamaan siswa diluar sekolah, kalau pun ada yang sampai membutuhkan pembinaan lebih lanjut ya saya tampung. Sedangkan kepada siswa yang sudah mumpuni saya berikan kebebasan untuk mengekspresikan.

Data tersebut diperjelas dengan hasil wawancara dengan Sokhibul Akhwali yang mengungkapkan bahwa pendekatan pengalaman yang diupayakan adalah menjenguk teman yang sakit, takziah, tadarus pagi dan sebagainya. Berikut penjelasan beliau<sup>54</sup>:

Kami gunakan pendekatan pengalaman untuk siswa agar mereka peka terhadap segala aktifitas yang harus berlandaskan dengan aturan agama. Salah satunya adalah takziah dan membesuk teman yang sakit. Kegiatan seperti ini salah satu contoh bentuk perkenalan siswa kepada dunia nyata, bukan lagi *teks book* didalam kelas. Kemudian setiap pagi dilaksanakan tadarus yang dipandu dari pusat Informasi, ada peminatan taghoni yang di ampu oleh pak Qori' dan pak kholili. Demikian karena latar belakang siswa tidak seluruhnya menguasai baca tulis al-Qur'an karena banyak yang lulusan dari SMP.

Pengalaman keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung memiliki tujuan yang besar, yakni syiar agama Isla seHINGA yang diterima dalam pendaftaran siswa bukan hanya dari mereka yang pandai mengaji dan pandai dalam hal agama,

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

melainkan bagi mereka yang kurang maka mendapat pembinaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Sokhibul Akhwali sebagai berikut<sup>55</sup>:

Tujuan dari kegiatan ini adalah syiar, sehingga dari siswa yang keagamaannya masih minim bukan alasan bagi kami untuk tidak menerima siswa tersebut, kalau bukan kita yang menampung mereka lalu siapa lagi? Kita tidak mau menyalahkan ada orang yang menerima bantuan dari lembaga yang dimiliki agama lain, yang kebanyakan orang menyebutnya sebagai upaya kristenisasi. Kalaupun ada lembaga yang memberi bantuan itu wajar karena sesama manusia tabiatnya adalah hidup sosial. Mengandalkan dari saudara yang seagama tetapi tidak diindahkan, hanya karena menerima bantuan orang kristen akhirnya mendapat *justice* seperti ini. Lha orang islam sendiri tidak ada yang membantu, setelah mendapat bantuan dari umat agama lain malah dihujat dan mendapat diskriminasi sedemikian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber data diatas maka pendekatan pengalaman yang diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung dengan cara: a) berdoa dahulu sebelum melaksanakan aktifitas apapun dengan sungguh-sungguh, b) menghormati guru sebagai upaya membentuk ketawadhu'an siswa, c) membaca al-Qur'an beserta maknanya d) mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga siswa mudah memahami dan menerapkan. Dari semua upaya dalam pendekatan

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

pengalaman ini merupakan refleksi atas penanaman nilai-nilai mulia sebagai salah satu target dalam pembentukan kompetensi siswa.

## 2. Pendekatan emosional

Pendekatan emosional yang di implementasikan dalam pembelajaran Qur'an Hadits untuk membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung dikembangkan dengan melibatkan kecerdasan emosional peserta didik dalam menerima, menghayati dan menyadari melalui pemberian motivasi kepada peserta didik dengan harapan mampu mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan ibu Yuniari bahwa<sup>56</sup>:

Bagaimanapun saya berusaha menggunakan pendekatan yang mampu menyentuh ke hati siswa. Sehingga tidak sekedar tertuju pada logika siswa melainkan lebih kepada hati sebagai upaya perenungan dan perbaikan diri. Saya tidak sekedar memberikan ceramah-ceramah kepada siswa melainkan bagaimana kita bisa menenangkan hati siswa, ketika hati siswa sudah tenang baru kita memberikan masukan-masukan, motivasi dan *wejangan- wejangan* yang insya Allah akan mengena di hati siswa.

Tidak mendominasinya metode ceramah dalam pendekatan emosional oleh bu Yuniari karena beberapa alasan bahwa untuk menyentuh hati siswa dibutuhkan cara khusus, bagaimana beliau

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

mampu menyatu dan bisa merasakan apa yang siswa rasakan.

Sebagaimana ibu Yuniari utarakan bahwa<sup>57</sup>:

Kalau hanya dengan ceramah itu tidak sepenuhnya dapat diandalkan untuk menggugah emosi siswa, tetapi ada yang lebih bisa diandalkan ketika saya menyentuh hati mereka. Yang kita sebut sebagai rasa. Semisal pada akhir bab pergaulan bebas, saya ajak siswa untuk diam sejenak, merenungi dengan memejamkan mata sambil saya bimbing untuk mengingat Allah, mengingat orang tua yang membesarkannya, mengingat kesalahan apa yang sudah mereka lakukan di dunia ini, bagaimana cara mereka menjalin ukhuwah selama ini, saya mencoba ikut tenggelam pada keadaan dan merasakan apa yang mereka rasakan. Kemudian mereka menangis atau sekedar wajah menunduk dengan penuh penyesalan yang pada akhirnya mereka saling berpelukan dan memaafkan. Bagi saya cara ini efektif untuk menggugah emosi siswa dalam mengevaluasi diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Data tersebut didukung oleh keterangan Intan Dewi Khusna bahwa dalam proses pembelajarannya yang bu Yuni lakukan, beliau turut menceritakan pengalamannya yang pada memantik semangat bagi Intan sehingga dia bisa mengambil ibrah dari pengalaman tersebut.<sup>58</sup>

Demikian halnya yang dilakukan oleh bapak Qori' dalam pembelajaran Qur'an Hadits, bahwa pendekatan emosional itu perlu dilakukan untuk menggugah semangat belajar siswa<sup>59</sup>:

Apapun caranya yang terpenting adalah bagaimana siswa itu suka dengan pembelajaran. Rasa suka adalah bentuk emosional siswa, sehingga

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Intan Dewi Khusna, siswa kelas XII I-S, 15 Mei 2017

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

menggugah rasa ingin taunya terhadap materi Qur'an Hadits. Saya berusaha mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan banyak cara seperti dengan permainan sehingga siswa senang dan tidak jenuh dengan pembelajaran Qur'an Hadits yang notabene terletak pada jam akhir, menyanyikan hadits dengan lagu-lagu khosidah sehingga emosi positif terbentuk bahkan seringkali siswa kreatif mengaransemen ulang dengan lagu-lagu yang kekinian.

Melalui pendekatan emosional, madrasah mendukung secara penuh dengan cara menghadirkan seorang tokoh motivator atau bekerja sama dengan salah satu radio lokal yang memiliki program pemberian motivasi, sebagaimana diutarakan bapak Sokhibul Akhwali yakni<sup>60</sup>:

Setelah akhir ujian semester, untuk menggugah semangat belajar sebagai bekal dalam pembentukan kompetensi siswa, maka pihak madrasah sering mendatangkan seorang motivator atau terlebih mengikuti program MESEM yang diadakan oleh radio mayangkara.

Hasil dari upaya-upaya perenungan ini di harapkan siswa senantiasa kreatif dalam mengembangkan pengetahuan, mampu menggugah emosi siswa untuk semangat dalam mencari ilmu saat mereka ingat bagaimana orang tua membanting tulang demi biaya pendidikannya, menjaga dan mengendalikan diri dari pergaulan demi meraih prestasinya, mendapat ridho Allah pada segala aktifitasnya,

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guna membentuk kompetensi siswa melalui pendekatan emosional dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung dengan cara: 1) memberikan nasihat-nasihat tentang hidup kepada siswa, 2) memberikan motivasi untuk menggugah semangat dalam belajar, 3) senantiasa menjaga ukhuwah dengan cara yang di Ridhai Allah, 4) mengemas pembelajaran Qur'an Hadits yang menyenangkan baik dengan permainan maupun melagukan hadits.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti, dimana peneliti melihat langsung pada siswa yang semangat belajar meskipun pada jam istirahat, keseriusan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas Qur'an Hadits, serta relasi yang terjaga dengan baik, dengan guru mereka mengucapkan salam dan mencium tangan, dengan sesama siswa mereka menyapa dan bersalaman.<sup>61</sup>

### 3. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional yang di implementasikan untuk membentuk kompetensi siswa pada pembelajaran Qur'an Hadits adalah dengan melibatkan peranan akal siswa untuk memahami suatu realita yang terjadi di masyarakat dan menganalisisnya

---

<sup>61</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Mei 2017

melalui sudut pandang agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan ibu Yuniari sebagaimana berikut<sup>62</sup>:

Mereka saya suguhkan realita tentang pergaulan bebas yang berkembang di masyarakat. Semisal mereka menemui teman mereka hamil diluar nikah. Saya ajak mereka untuk berfikir apa yang salah dari kejadian tersebut, kemudian mereka menemukan bahwa kejadian ini bermula dari hal sepele yaitu perkenalan melalui *hand phone*, perkenalan tersebut berlanjut pada ajakan keluar malam yang pada akhirnya mereka menjalin hubungan. Sehingga dari sini mereka tau bagaimana luar biasa besar dampak *handphone* jika tidak berhati-hati dalam memanfaatkannya, maka selanjutnya saya berikan kebebasan bagi mereka untuk mendiskusikan dan mengeksplorasi pengetahuan mereka serta dikaitkan dengan agama yang tujuan akhirnya insya Allah memperbaiki kualitas pribadi mereka untuk berhati-hati dan waspada dalam bergaul.

Hal yang senada dilakukan oleh bapak Qori' dalam pembelajarannya bahwa beliau merangang nalar siswa dengan memberikan kebebasan mengeksplorasi semua pengetahuan keagamaan. Sebagaimana penjelasan beliau bahwa<sup>63</sup>:

Meskipun pembelajaran saya identik dengan hafalan dan game untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi saya selalu mendahului pembelajaran tersebut dengan memaksimalkan potensi nalar siswa sebelum kemudian saya ajak untuk bermain game. Semisal pada materi sirik, saya tidak tergesa-gesa menunjukkan materi tentang sirik bahwa sirik dimurkai allah dan lain sebagainya, melainkan saya berikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya tentang buruknya

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

perbuatan sirik serta adzab bagi pelakunya kemudian saya ajak siswa untuk melihat realita perbuatan sirik yang menjangkit di masyarakat. disitulah nanti saya bisa menunjukkan kesalahan dan mengklarifikasi atas pemahaman siswa.

Proses pendekatan rasional yang diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits ini bertujuan membangkitkan daya penalaran moral yang akan diiringi pada pembentukan sikap siswa sehingga siswa terampil dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan pendekatan rasional dalam membentuk kompetensi siswa, maka cara yang dilakukan adalah, 1) menyuguhkan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan siswa menganalisis menurut sudut pandang agama, dan 2) mengambil ibrah dari peristiwa yang terjadi di masyarakat untuk senantiasa berhati-hati dan waspada dalam segala perilakunya.

#### 4. Pendekatan Keteladanan

Dalam membentuk kompetensi siswa pada pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung, maka diimplementasikan pendekatan keteladanan dengan memberikan peranan figur personal kepada siswa agar bisa melihat, merasakan, menyadari, menerima dan mencontoh untuk mengamalkan apa yang

disuguhkan oleh figur personal yakni guru Qur'an Hadits.

Sebagaimana pemaparan dari ibu Yuniari bahwa<sup>64</sup>:

Orang Indonesia bilang guru kencing berdiri siswa kencing berlari. Bagaimanapun guru adalah seorang model, seorang tokoh panutan yang akan ditiru siswa. Bagaimana siswa akan merubah sikap mereka bila guru sendiri tidak memberikan keteladanan.

Selain menyuguhkan keteladanan berupa sikap, maka guru juga harus menunjukkan kemampuan atau prestasi untuk memotivasi siswa dalam meraih cita-citanya, sebagaimana bapak Qori' menjelaskan<sup>65</sup>:

Mendapat pengakuan dari siswa bahwa "beliau guruku" itu adalah hal besa. Saya yakin bahwa siswa akan enggan mengakui bila gurunya ada cacat, terlebih cacat pada moral. Karenanya sikap yang baik harus selalu saya ditunjukkan karena sebagian dari waktu saya berada disekitar mereka, beratnya jadi guru disitu. Tidak hanya menunjukkan teladan berbentuk sikap, kita juga harus menunjukkan kemampuan sehingga siswa berusaha mencetak prestasi. Seperti saya kemarin ketika juara dalam bidang olah raga, siswa merasa senang dan bangga dengan prestasi yang saya raih. Demikian semoga dapat menjadi bagian dari keteladanan dan motivasi siswa untuk semangat mencapai target yang dicita-citakan.

Urgensi dari keteladanan guru sangat dipertimbangkan dalam mendidik siswa untuk menjadi apa yang diharapkan, karena manusia mudah terpengaruh dengan kondisi sosial di lingkungan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

baik dari masyarakatnya maupun budayanya. Oleh karena itu, penting bagi guru menyuguhkan keteladanan dengan harapan dapat berpengaruh positif terhadap siswa. Bapak Sokhibul Akhwali menegaskan bahwa<sup>66</sup>:

Menyuguhkan keteladanan adalah wajib, karena pembelajaran terbaik adalah keteladanan. Rasulullah sebelum memerintahkan kepada sahabatnya, maka beliau melakukannya terlebih dahulu. Dari sini kita bisa mengambil pelajaran bahwa sebagai pendidik tidak hanya menyuruh tapi juga melakukan. Begitu pula pada pelajaran sholat, Rasulullah melakukan sholat terlebih dahulu baru kemudian sahabat bertanya, bagaimana sholat yang baik? Maka Rasul menjawab sholatlah seperti apa yang aku lakukan. Itu adalah pembelajaran keteladanan, bukan ceramah. Percuma ceramah kalau tidak ada keteladanan, bisa-bisa nanti masuk telinga kanan keluar telinga kiri.

Pentingnya sosok yang menjadi teladan di madrasah juga diutarakan oleh Lina Izza Mazida kelas XI MIA U-1. Karena paling tidak 50% siswa akan menirukan seseorang yang sering bersinggungan dengan mereka. Berikut penjelasannya<sup>67</sup>:

Seseorang kalau mau belajar pasti yang pertama kali dilihat adalah gurunya. Bagaimana guru memberikan keteladanan, minimal 50 persen lah siswa akan menirukan gaya guru, baik dalam bersikap maupun bertutur kata.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Intan Dewi Khusna bahwa dalam satu minggu siswa akan banyak

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI, Lina Izza Mazida pada, 23 Mei 2017

menghabiskan waktunya didalam sekolah, sehingga guru harus memberikan teladan menurut perkembangan usia siswa.

Sebagaimana penjelasannya bahwa <sup>68</sup>:

Perlu saya sadari bahwa kehidupan saya sehari-hari dalam satu minggu lebih banyak di habiskan di sekolah dari pada dirumah, ya meskipun ada kegiatan diluar rumah yang terlalu menghabiskan waktu. Karena kita banyak menghabiskan waktu di sekolah dan setiap harinya bersinggungan dengan guru, maka paling tidak guru harus menunjukkan teladan bagi kami karena mereka adalah sosok pendidik yang mengajarkan kebaikan. Guru teladan adalah guru yang memberikan panutan sesuai dengan usia dan batas kemampuan kita, sehingga kita juga mudah untuk mengamalkan. Sehingga bila guru menginginkan siswanya baik, maka guru juga harus bertingkah baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka pendekatan keteladanan yang diimplementasikan oleh guru Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung adalah: 1) guru menyuguhkan sikap, tindak tanduk dan tutur kata yang baik, 2) guru menunjukkan prestasinya dalam bidang apapun untuk memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam meraih cita-cita.

##### 5. Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yang diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits dikembangkan dengan memberikan aktifitas keislaman yang dilaksanakan secara *istiqomah* baik

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Intan Dewi Khusna, siswa kelas XII I-S, 15 Mei 2017

didalam maupun diluar jam pembelajaran. Sebagaimana bapak Qori' menjelaskan bahwa<sup>69</sup>:

Pembiasaan yang dilaksanakan dalam membentuk kompetensi siswa ada bermacam-macam. Dalam aspek spiritual, berdoa dan membaca hadits yang dilantunkan dengan lagu sebelum memulai pembelajaran. Untuk aspek sosial, saya biasakan siswa-siswa untuk senyum sapa salam, salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mempererat hubungan persaudaraan. Untuk aspek keterampilan, saya selalu menugaskan siswa untuk turut mendesain pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka, seperti membuat game, bermain peran, mengaransemen lagu untuk hadits-hadits yang dihafalkan dan sebagainya.

Demikian juga diungkapkan oleh ibu Yuniari dalam upayanya menggunakan pendekatan pembiasaan untuk membentuk kompetensi siswa dengan menekankan pada aktifitas berdoa dan senantiasa peka dan berfikir kritis terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat. Berikut penjelasan dari ibu Yuniari <sup>70</sup>:

Pembiasaan yang saya tekankan seperti berdoa dengan sungguh-sungguh sebelum memulai pembelajaran. Kemudian saya selalu memantau akhlak siswa dengan harapan mereka senantiasa menjaga akhlaknya. Untuk aspek pengetahuan, dalam pembelajaran saya selalu mengupayakan bagaimana siswa mampu berfikir kritis dan peka terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat, kemudian menganalisisnya dengan sudut pandang agama dan mereka diskusikan bersama.

Data tersebut didukung oleh pernyataan Lina Izza Mazida, bahwa dalam pembelajaran Qur'an Hadits siswa diajak untuk

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

mengeksplor ilmu dari semua jenis ilmu dan update dengan perkembangan zaman. Sebagaimana penjelasan Izza bahwa<sup>71</sup>:

Dalam pembelajaran Qur'an Hadits beliau selalu mengajak kami untuk terbuka pikiran dan membuka wawasan tanpa ada diskriminasi ilmu bahwa ini produk dari negara barat atau dari negara timur. Karena kondisi tersebut adalah salah satu faktor penyebab merosotnya sisi intelektualitas Islam, sehingga sebagai generasi muslim masa kini kita harus *up to date*, karena sumber ilmu adalah al-Qur'an lantas kenapa orang Islam anti barat padahal ilmu barat juga berasal dari Islam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka pendekatan pembiasaan dalam pembelajaran Qur'an Hadits untuk membentuk kompetensi siswa di MAN 1 tulungagung dilaksanakan dengan cara: 1) pada aspek spiritual dengan cara berdoa dan membaca Hadits. 2) pada aspek sosial dengan cara senyum, sapa, dan salam. 3) pada aspek keterampilan dengan cara aktif turut mengembangkan proses pembelajaran. 4) dalam aspek pengetahuan dengan cara berfikir kritis dan peka terhadap fenomena di masyarakat serta membuka diri pada seluruh jenis pengetahuan.

- b. Metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung

Metode dalam pembentukan kompetensi siswa pada pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tulungagung 1 sepenuhnya diserahkan kepada

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI, Lina Izza Mazida pada, 23 Mei 2017

guru pengampu dalam merenciswaan, mengimplementasikan serta mengevaluasi metode pembelajaran. sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Sokhibul Akhwali bahwa<sup>72</sup>:

Dalam mengembangkan proses pembelajaran kami kembalikan pada kompetensi yang dimiliki guru, bagaimana guru menguasai keterampilan mengajar, bagaimana guru mampu membaca situasi kelas serta bagaimana guru mengenali kondisi psikologis siswa. Kami memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan metode-metode yang mereka kuasai. Dan Alhamdulillah guru cukup kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, seperti hafalan Hadits di lagukan, permainan sesuai dengan tema bab, diskusi, debat dan sebagainya.

Madrasah turut andil dalam mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan atau seminar khusus yang diselenggarakan baik dari madrasah maupun departemen agama. Bapak Sokhibul Akhwali menambahkan<sup>73</sup>:

Terdapat kegiatan khusus untuk mengembangkan skill bagi guru dalam merancang pembelajaran, antara lain melalui diklat yang rutin dilaksanakan madrasah dua kali dalam satu tahun semua guru. Begitu pula bila ada diklat diluar lembaga juga kami ikut sertakan. Semisal diklat yang secara kedinasan dari kementerian agama, maka ada penunjukan guru tertentu sesuai dengan keputusan kanwil kementerian agama. Kemarin kita mengirim guru ekonomi dan guru bahasa ke balai diklat selanjutnya disusul oleh guru Qur'an Hadits.

Dari pemaparan bapak Sokhibul Akhwali dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah turut berupaya dalam pengembangan skill guru dalam merancang pembelajaran. Dari pelatihan-pelatihan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

yang diikuti oleh guru Qur'an Hadits maka pengembangan proses pembelajaran melalui beberapa metode antara lain, 1) hafalan, 2) ceramah, 3) tanya jawab, 4) diskusi, 5) debat, 6) bermain peran. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

#### 1. Hafalan

Metode menghafal yang diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung cukup menarik. Siswa tidak merasa jenuh bahkan siswa cenderung lebih aktif dengan metode menghafal yang di implementasikan oleh guru Qur'an Hadits. Kemenarikan ini diakui oleh bapak Sokhibul Akhwali sebagai berikut<sup>74</sup>:

Metode menghafal yang digunakan oleh guru Qur'an Hadits disini sangat menarik. Siswa terlihat bersemangat dengan metode ini saya rasa masih efektif untuk diimplementasikan. Hal ini tergantung dari kreatifitas guru dalam mengelola pembelajarannya.

Bapak Qori' adalah salah satu guru yang mengemas metode hafalan ini menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Beliau berusaha membuat suasana pembelajaran yang notabene berada di jam akhir menjadi pembelajaran yang menggugah semangat siswa untuk cinta dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Sebagaimana yang disampaikan pak Qori' bahwa<sup>75</sup>:

Saya mengembangkan metode hafalan dengan perpaduan antara hadits dengan nada lagu, dan ini

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

saya wajibkan untuk dibaca sebelum pembelajaran saya sehingga membuat siswa menyanyikannya dengan rasa senang sehingga tidak membuat hafalan sebagai beban. Bahkan seringkali siswa menggubah nada dengan lagu-lagu yang ngehits pada era nya seperti one direction, NOAH atau band ternama lainnya. Ada pula siswa yang sudah lulus beberapa tahun lalu datang kemari dan sedikit ngobrol dengan saya, dia bilangnnya masih hafal dengan beberapa hadits yang ada dalam pembelajaran saya.

Berbeda dengan ibu Yuniari yang mengemas metode hafalan dengan cara menghafal singkat dengan memotong per ayat. Hal ini dilakukan agar waktu menghafal tidak terlalu banyak dan pembelajaran bisa dilanjutkan dengan pembahasan materi. Sebagaimana bu Yuniari memaparkan bahwa<sup>76</sup>:

Qur'an Hadits tanpa hafalan itu menurut saya kurang afdol, karena untuk memahami kandungan-kandungan yang ada didalam Qur'an dan Hadits paling tidak harus hafal terlebih dahulu. Maka metode hafalan yang saya gunakan adalah memotong per ayat, saya tulis di papan dan di hafalkan siswa beberapa kali kemudian saya hapus dan dilanjutkan pada potongan lain dalam rangka menekankan siswa untuk menghafal. Saya tidak memaksa siswa untuk menghafal sekian ayat di rumah karena belum tentu siswa akan melakukannya, maka di kelas saya berusaha membimbingnya. Dan ternyata itu memudahkan siswa, kalau saya sodorkan sekian ayat dan siswa menghafal itu cukup menghabiskan waktu 15 sampai 20 menit, tetapi ketika saya menggunakan potongan ayat maka cukup menyingkat waktu, lima menit untuk satu baris ayat itu siswa mampu dengan metode ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sumber data, maka implementasi metode hafalan di MAN 1 Tulungagung

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

dilaksanakan dengan cara: 1) hadits-hadits dihafalkan dengan cara dilagukan. 2) memotong per ayat untuk mempercepat waktu menghafal. 3) Ayat al-Qur'an dan hadits dilafalkan sebelum pembelajaran dimulai.

## 2. Ceramah

Metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 tulungagung adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode tradisional yang masih relevan diterapkan di madrasah untuk membantu menstimulus siswa terhadap pengetahuan, hanya saja porsi dalam penggunaan metode ceramah harus disesuaikan dengan kebutuhan agar pembelajaran mencapai seluruh kompetensi. Hal ini dijelaskan oleh bapak Sokhibul Akhwali sebagai berikut<sup>77</sup>:

Ceramah itu sekedar pengantar bagaimana memahami sesuatu. Ibarat ketika mengajak naik kendaraan, dengan ceramah kita tunjukan nanti akan mengendarai ini, dan didalam kendaraan tersebut nanti akan ada ini, tujuan dari kendaraan adalah ini. Kemudian kita langsung ajak siswa naik kendaraan tersebut sehingga ketika sampai diperlintasan manapun siswa tidak kebingungan. Jadi guru sebagai fasilitator kalau tidak menggunakan ceramah maka akan menyulitkan siswa juga, karena ceramah sebagai buku petunjuk siswa. Selepas itu siswa diajak jalan-jalan jangan setiap hari di bacakan buku petunjuk. siswa hanya butuh motivasi untuk membaca. Dari membaca siswa ditunjukan fenomena-fenomena yang ada kemudian dikaji dan didiskusikan di dalam kelas, sehingga diharapkan

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

ketika siswa di masyarakat mereka sudah peka dengan permasalahan dan mampu menyikapinya dengan arif dan bijak.

Hal yang senada disampaikan oleh bapak Qori' bahwa ceramah hanya digunakan seperlunya untuk memancing pengetahuan siswa, sebagaimana penjelasan beliau <sup>78</sup>:

Di awal pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, metode ini sekedar untuk memancing siswa sejauh mana siswa memahami tema yang akan dibahas. Kemudian saya menggunakan metode lain untuk melanjutkan pembelajaran.

Begitu pula ibu Yuniari menjelaskan bahwa beliau menggunakan ceramah plus dengan sisipan nasihat untuk memberikan motivasi siswa, sebagaimana penjelasan beliau bahwa<sup>79</sup>:

saya menggunakan metode ceramah plus. Metode plus yang saya maksud disini adalah metode ceramah yang mengandung sisipan naseha-nasehat atau motivasi sehingga apa yang saya sampaikan dapat berkesan dihati siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penggunaan metode ceramah dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung adalah ceramah singkat sebagai pembuka untuk menstimulus aspek pengetahuan siswa yang disisipi dengan nasehat-nasehat agar membangkitkan semangat dalam pribadi siswa.

---

<sup>78</sup>Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

### 3. Tanya jawab

Salah satu metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 tulungagung adalah metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah hafal dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan bapak Qori'<sup>80</sup>:

Tanya jawab sifatnya mengulang, jadi ketika saya berhenti di Hadits ini maka siswa di lanjutkan. Seringkali saya juga melomtarkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui kondisi pengetahuan siswa.

Hal yang senada disampaikan oleh ibu Yuniari bahwa metode tanya jawab digunakan pada tiga waktu, yakni dalam pendahuluan pembelajaran, pada proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. sebagaimana berikut<sup>81</sup>:

Saya menggunakan metode tanya jawab pada tiga waktu, waktu pertama ada di pendahuluan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tentang materi. Waktu kedua ada pada kegaitan inti yakni diskusi kelompok oleh siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Selanjutnya pada akhir pembelajaran sebagai penguatan siswa terhadap materi yang sudah diterima.

Dari hasil wawancara diatas, maka metode tanya jawab yang digunakan guru Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

di MAN 1 Tulungagung yakni dengan melontarkan pertanyaan di awal, ditengah dan akhir pembelajaran serta siswa melanjutkan dari potongan Hadist yang dibaca guru.

#### 4. Diskusi

Metode diskusi digunakan oleh mayoritas guru untuk membentuk kompetensi siswa. Metode ini membutuhkan peranan aktif dari siswa sehingga peran guru tidak terlalu mendominasi.

Sebagaimana yang dipaparkan ibu Yuniari sebagai berikut<sup>82</sup>:

Dalam pembelajaran, lebih saya tekankan untuk berdiskusi hasil dari makalah yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap minggunya maju satu sampai dua kelompok untuk mempresentasikan hasil makalahnya, sehingga saya harapkan seluruh kompetensi baik spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan dapat terbentuk.

Data tersebut didukung oleh Intan Dewi Khusna bahwa kegiatan pembelajaran banyak melakukan diskusi. Setiap minggunya sudah ada jadwal kelompok mana yang akan mempresentasikan hasil makalah yang kemudian dibahas bersama-sama, berikut paparannya<sup>83</sup>:

Pembelajaran seringkali berdiskusi dan presentasi. Siswa dibagi kelompok untuk membuat makalah dan PPT, sehingga setiap minggu ada kelompok yang maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kelompok yang dilanjutkan diskusi, dan tanya jawab.

---

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Intan Dewi Khusna, siswa kelas XII I-S, 15 Mei 2017



Gambar 4.20 Siswa mempresentasikan hasil makalah

Berdasarkan data tersebut di atas, metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 adalah metode diskusi yang dilakukan dengan: a) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi, b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, c) masing-masing kelompok diberi tugas dengan bab yang berbeda untuk didiskusikan, d) hasil diskusi dipresentasikan dan dipertanggung jawabkan di depan forum serta dibuka kesempatan tanya jawab.

#### 5. Bermain peran

Metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung adalah dengan bermain peran. Metode bermain peran ini lebih sering diterapkan dengan menyesuaikan tema yang didapatkan oleh masing-masing kelompok. Dengan bermain peran ini siswa memiliki rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi, kebersamaan dan tanggungjawab, selain itu dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam membuat

skenario dan memainkan peran serta mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Qori' Triana sebagai berikut<sup>84</sup>:

Materi Al Qur'an hadits berkaitan dengan ayat dan lafadz yang harus dihafalkan. Lebih dari itu kandungannya harus dipahami, jika itu perintah maka diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan ditinggalkan jika itu sebuah larangan. Maka dari itu dengan metode bermain peran ini peserta didik bisa menerjemahkan kandungan ayat ke dalam drama sederhana yang di video kan. Saya juga berusaha menjadikan hikmah dari film yang mereka kerjakan menjadi pembiasaan sehari-hari, karena rata-rata film itu diangkat dari pengalaman siswa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa adalah metode bermain peran dengan cara memahami materi yang terkandung dalam ayat kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk drama sederhana yang di video kan. Data tersebut di atas didukung dengan hasil observasi peneliti tentang video drama sederhana yang ditunjukkan guru dimana dalam video itu para peserta didik beradu akting di dalam LAPAS serta PUSKESMAS sebagai latar settingnya.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

<sup>85</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Mei 2017

c. Teknik Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa di MAN 1 Tulungagung.

Teknik pembelajaran adalah cara mengimplementasikan metode pembelajaran agar lebih spesifik. Dalam mengimplementasikan metode, guru Qur'an hadits di MAN 1 Tulungagung menggunakan berbagai teknik pembelajaran guna membentuk kompetensi siswa yakni *talking stick*, *snawball throwing*, *tebak kata* dan *debat*. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. *Talking stick*.

Teknik pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung adalah *talking stick*. Teknik ini dimaksud untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi ajar serta sebagai salah satu bentuk penilaian siswa. Sebagaimana bu Yuniari memaparkan bahwa<sup>86</sup>:

Untuk melihat ranah pengetahuan siswa, saya menggunakan teknik *talking stick*. Saya menggunakan apa saya sebagai pengganti *stick* seperti spidol atau benda lain. Setiap siswa membaca 1 bab pada modul, saya berikan spidol kepada salah satu siswa paling pojok. Siswa kemudian membaca ayat atau hadits satu bab yang ada di modul sedangkan spidol berkeliling antar siswa. Ketika saya menyuruh berhenti membaca, siswa yang memegang spidol harus menerangkan materi ayat atau hadits yang dibaca paling akhir tadi.

Data tersebut didukung oleh Intan Dewi Khusna bahwa dalam pembelajarannya menggunakan spidol keliling yang secara

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

estafet melewati satu persatu siswa, sehingga siswa harus mempersiapkan materi jika spidol berhenti ditanggannya.

Penjelasannya sebagai berikut<sup>87</sup>:

Teknik talking stick mengitari siswa menggunakan spidol. Cara ini sangat efektif dalam memahami siswa, karena membuat siswa nervous sehingga mau tidak mau kita harus mempersiapkan dan paham materi, agar nanti ketika maju kedepan kita tau apa yang harus di sampaikan dan tidak kehabisan materi.

Dari hasil wawancara tersebut, maka teknik stalking stick yang diimplementasikan dalam membentuk kompetensi siswa adalah dengan spidol keliling yang dipandu guru saat membaca seluruh hadist dan ayat Qur'an yang ada disetiap bab. Kemudian siswa yang mendapat spidol berhak maju ke depan untuk menjelaskan materi yang terkandung didalam hadits atau ayat. Teknik ini termasuk salah satu pengambilan tes lisan.

## 2. Snawball throwing

Teknik snawball throwing diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa. Teknik snawball trhowing membutuhkan keaktifan dan kekompakan siswa karena dilaksanakan secara berkelompok. Sebagaimana ibu Yuniari menjelaskan bahwa<sup>88</sup>:

Saya juga sering menyajikan pembelajaran dalam bentuk permainan melempar kertas. Jadi sistemnya siswa saya bagi menjadi empat baris, masing-

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Intan Dewi Khusna, siswa kelas XII I-S, 15 Mei 2017

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

masing menuliskan soal di kertas tersebut, kemudian setiap kelompok berhadap-hadapan kemudian di lempar. Setiap siswa berebut mengambil soal dan menjawab.

Data tersebut didukung dengan oleh Intan Dewi Khusna bahwa teknik ini sangat mengadu nyali siswa dalam mendapatkan bola dan menjawab pertanyaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut<sup>89</sup>:

Ibu Yuni menyajikan permainan seru dengan melempar kertas. Permainan ini mengadu nyali kami untuk cekatan berebut kertas dan tanggap dalam menjawab pertanyaan.

Dari hasil wawancara diatas, maka teknik snawball throwing dilaksanakan dengan cara berkelompok. Siswa beradu cepat mengambil kertas yang dilemparkan, bagi siswa mendapatkan kertas harus cekatan menjawab pertanyaan.

### 3. Tebak kata

Teknik tebak kata sebagai salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan namun menuntut siswa untuk aktif dan memahami materi. Sebagaimana bapak Qori' menjelaskan bahwa<sup>90</sup>:

Fokus saya dalam pembelajaran bukan menuntut siswa harus memahami materi ini, melainkan bagaimana siswa senang dalam belajar. Saya kemas pembelajaran dengan banyak permainan. Salah satunya hampir menyerupai permainan tebak kata di etbulaga, program salah satu TV lokal.

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Intan Dewi Khusna, siswa kelas XII I-S, 15 Mei 2017

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

Dari hasil wawancara diatas, bahwa teknik pembelajaran dengan tebak kata merupakan salah satu cara guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dengan tebak kata diserupakan dengan acara game di TV lokal yang berjudul etbulaga.

#### 4. Debat

Teknik debat diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits yang menuntut siswa tidak hanya memahami materi ajar melainkan juga hafal terhadap dalil yang ada dalam materi. Sebagaimana pemaparan bapak Kafi sebagai berikut<sup>91</sup>:

Siswa saya berikan kesempatan untuk memberikan pendapat dan sesi tanya jawab pada waktu diskusi. setelah itu saya ajak untuk berdebat dengan kemampuan dan pengetahuan mereka dengan berlandaskan ayat al-Qur'an dan Hadits yang dihafalkan.

Data tersebut didukung oleh Lina Izza Mazida bahwa sebagai pelajar, guru menuntut siswa untuk *open mind* tanpa ada diskriminasi ilmu, sehingga ilmu yang dimiliki dapat dijadikan sebagai dasar dalam berdebat. Dalam debat siswa dibagi menjadi kelompok pro dan kelompok kontra. Setiap kelompok beradu argumen dengan ayat atau hadits yang mereka hafalkan serta penafsirannya. Dia menjelaskan bahwa<sup>92</sup>:

Pak Kahfi menuntut kita untuk *open mind* terhadap semua jenis pengetahuan sehingga tidak

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Kafi, 30 Mei 2017

<sup>92</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI Ipa, Lina Izza Mazida , 23 Mei 2017

ada diskriminasi ilmu. Sehingga ilmu yang dimiliki siswa dapat dijadikan sebagai pegangan saat pembelajaran disajikan dalam bentuk debat. Di dalam tim debat ada kelompok pro dan kelompok kontra. Setiap argumen yang dilontarkan harus menggunakan dalil, dan ada siswa yang hafal dalil tapi tafsirannya tidak faham sehingga beliau menilai sejauh mana siswa memahami tafsir ayat dan implementasi dalam kehidupan sehari-harinya. Teknik ini juga menjadi salah satu bentuk pengambilan nilai, jadi bukan sepenuhnya nilai diambil melalui ulang harian.

Dari hasil wawancara diatas, maka teknik debat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam mempertahankan argumen yang disertai dengan dalil untuk menguatkan. Teknik ini juga digunakan sebagai cara guru untuk pengambilan nilai siswa.

d. Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa di MAN 1 Tulungagung.

Evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung menggunakan teknik penilaian dalam bentuk tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Berkaitan dengan evaluasi atau penilaian ini sebagaimana hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali sebagai berikut<sup>93</sup>:

Jika penilaian dari madrasah adalah penilaian Tulis seperti ulangan semester, selebihnya di pasrahkan kepada guru yang berwenang untuk mengambil nilai siswa baik pada proses pembelajaran maupun ulangan harian sebagaimana penilaian yang dikehendaki oleh K13. Tapi tidak sepenuhnya sesuai dengan penilaian K13.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali, 13 Mei 2017

Penilaiannya bagi kami terlalu rumit, sehingga di khawatirkan guru akan sibuk menjadi penilai, bukan pendidik. Kendati demikian guru memiliki banyak cara agar tetap bisa mengamati bagaimana sisi afektif, kognitif dan psikomotor siswa.

Untuk lebih jelasnya, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung menerapkan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan sebagai berikut:

#### 1. Tes Tulis

Teknik penilaian dalam pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dilaksanakan dengan tes tulis. Tes yang digunakan guru dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tertantang dalam mempersiapkan dan mengerjakannya. Bu Yuniari memaparkan sebagai berikut<sup>94</sup>:

Dalam menggunakan tes tulis, Saya tidak memberi pertanyaan melainkan pernyataan dan siswa hanya menjawab benar atau salah, kemudian ketika sudah selesai jawaban langsung di cocokan dengan teman sebangku. Mungkin sepele, tapi bila siswa tidak memahami materi pada akhirnya akan kesulitan juga, sarat dari kertas jawaban adalah tidak boleh ada stipo, hal ini untuk menanamkan bahwa hidup itu memilih dua pilihan antara benar dan salah. Untuk menuju jawaban benar, dia tau bahwa jawaban itu benar tapi kadang-kadang kebenaran tersebut ditutup oleh hawa nafsu yang bila tidak berhati-hati memilih maka akan terjerumus, hal ini juga melatih kejujuran siswa. Saya juga menggunakan tes tulis essay jika soal hanya satu atau dua saja.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

Data tersebut didukung oleh pangakuan Intan Dewi Khusna bahwa tes tulis yang digunakan guru sangat unik. Guru bukan menyuguhkan pertanyaan melainkan pernyataan dengan opsi pilihan benar dan salah. Sebagaimana dia memaparkan bahwa<sup>95</sup>:

sistem penilaian tes tulis adalah yang paling unik. Satu soal dibaca guru dan siswa langsung menjawab. Soal biasanya berbentuk benar-salah. Bila ada siswa yang mencontek beliau mengganti soal yang lebih sulit bahkan bisa jadi essay sehingga siswa yang mencontek menjadi sasaran siswa-siswa karena telah menjadi penyebab disulitkannya soal.

Dari data tersebut, evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa adalah dengan teknik tes tulis yang dimodifikasi guru menjadi sistem penilaian yang ketat sehingga siswa benar-benar menyiapkan materi ulangan sebagai bekal menjawab pernyataan yang dilontarkan guru.

## 2. Tes Lisan

Teknik penilaian pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung adalah tes lisan. Tes ini dikemas dalam dua bentuk tes, yakni hafalan dan permainan. Sebagaimana pemaparan dari ibu Yuniari sebagai berikut<sup>96</sup>:

Hafalan merupakan salah satu langkah saya dalam pengambilan nilai. Selain itu juga saya gunakan permainan berkelompok, jika kelompok satu membuat pertanyaan maka kelompok lain menjawab. Selain itu juga saya gunakan permainan spidol

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Intan Dewi Khusna, siswa kelas XII I-S, 15 Mei 2017

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari, 14 Mei 2017

keliling. Cara-cara seperti ini meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat soal, selain itu siswa lebih aktif dan lebih cepat memahami materi karena harus ada persiapan untuk menjawab.

Data ini didukung oleh hasil wawancara Intan Dewi Khusna yang menjelaskan bahwa permainan melempar kertas yang dibuat seperti bola adalah salah satu cara pengambilan nilai. Begitu pula pada permainan sipdo keliling atau talking stick, sehingga siswa harus mantab dalam materi sebagai modal untuk menjawab <sup>97</sup>:

Bu Yuni sering menyajikan pembelajaran dalam bentuk permainan melempar kertas. Siswa dibagi menjadi empat baris, masing-masing menuliskan soal di kertas tersebut, kemudian setiap kelompok berhadap-hadapan kemudian di lempar. Setiap siswa berebut mengambil soal dan menjawab. Atau biasanya setiap siswa membaca 1 bab pada modul, bu yuni memberikan spidol kepada salah satu siswa paling pojok. Siswa kemudian membaca ayat atau hadits satu bab yang ada di modul sedangkan spidol berkeliling antar siswa. Ketika bu Yuni menyuruh berhenti membaca, siswa yang memegang spidol harus menerangkan materi ayat atau hadits yang dibaca paling akhir tadi.cara tersebut sangat efektif dalam memahami siswa, karena dengan cara itu membuat siswa nervous sehingga mau tidak mau kita harus mempersiapkan dan paham materi, agar nanti ketika maju kedepan kita tau apa yang harus di sampaikan dan tidak kehabisan materi.

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Intan Dewi Khusna, siswa kelas XII I-S, 15 Mei 2017

Teknik penilaian yang sama dilakukan oleh bapak Qori' yang mengemas pengambilan nilai dengan permainan yang menyenangkan. Beliau menjelaskan sebagai berikut:<sup>98</sup>

Tes lisan yang saya gunakan adalah hafalan yang dilagukan, selain itu saya sajikan sebuah permainan semacam kuis di TV yakni famili seratus atau etbulaga. Pokoknya dalam pembelajaran saya selalu berupaya mewujudkan bagaimana iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa belajar dengan rasa senang, tidak jenuh dan tidak menjadikan belajar menjadi suatu beban.

Dari hasil wawancara diatas, maka teknik penilaian pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dilakukan dengan tes lisan. Bentuk tes lisan adalah hafalan Qur'an dan Hadits yang ada pada setiap bab, kemudian kegiatan menyenangkan yang dikemas dalam bentuk permainan dengan isi soalnya seputar tema yang dibahas.

### 3. Penugasan

Teknik penilaian yang diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung adalah penugasan. Teknik ini dilakukan dengan model proyek baik berbentuk makalah maupun video sederhana dan diselesaikan oleh peserta didik diluar kegiatan kelas. Sebagaimana bapak Qori' menjelaskan bahwa:<sup>99</sup>

Untuk kegiatan diluar jam pelajaran, saya menugaskan siswa untuk membuat film

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017

menggunakan media HP untuk merekam. Tema film yang diangkat sesuai dengan bab yang didapatkan pada masing-masing kelompok. Nilainya yang saya masukan adalah kekompakan dan ketepatan tema bukan kebagusan video yang di buat siswa.



Gambar 4.21 Siswa melakukan drama dalam video sederhana.

Dalam memudahkan siswa dalam menghafal, bapak Qori' juga memberikan tugas khusus kepada siswa. Tugas tersebut berbentuk buku saku yang dirancang siswa semenarik mungkin sehingga siswa mudah dan semangat dalam menghafal. sebagaimana penjelasan beliau bahwa<sup>100</sup>:

Menghafal itu tidak membutuhkan waktu yang singkat. Butuh diulang-ulang dimanapun waktunya. Karenanya untuk mempermudah siswa dalam menghafal, saya memberi tugas siswa untuk membuat buku saku yang berisi salinan ayat al-Qur'an atau Hadits yang dihafalkan, sehingga siswa tidak kerepotan membawa LKS kemanapun, tapi cukup dengan buku saku yang praktis dan didesain sesuai kreatifitas mereka sehingga memunculkan semangat untuk menghafal.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, bapak Qori' Triana, 12 Mei 2017



Gambar 4.22 Buku saku siswa.

Senada dengan teknik penugasan, ibu Yuniari lebih menugaskan siswa secara berkelompok untuk melihat realita di masyarakat dan melakukan apa yang bisa mereka lakukan dengan realita tersebut, selanjutnya mereka membuat makalah dan dipresentasikan sebagai bahan diskusi didalam kelas, sebagaimana ibu Yuniari menjelaskan<sup>101</sup>:

al-Qur'an dan al-Hadits adalah pegangan hidup yang tak terbatas oleh masa, didalamnya memuat aturan-aturan dan hukum-hukum sebagai petunjuk untuk berjalan dimuka bumi. Salah satu dari anjuran al-Qur'an adalah saling mengulurkan tangan. Maka saya meminta siswa untuk mencari dhuafa dan memberi tugas apa yang bisa mereka lakukan, ini sifatnya harus. Dari sini saya memberikan motivasi kepada siswa bahwa untuk menolong kita tidak perlu menunggu orang untuk meminta, melainkan bagaimana kita bisa menjemput bola. Menjemput bola tidak hanya dengan kaum dhuafa, siapapun yang membutuhkan pertolongan segera ditolong. Penugasan lain adalah menyusun makalah dengan tema yang didapatkan pada masing-masing kelompok, di bahas setiap minggunya sebagai bahan diskusi didalam kelas.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits, ibu Yuniari 14 Mei 2017

Dari hasil wawancara diatas, maka teknik penilaian dengan sistem penugasan yang diimplementasikan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan tiga cara, yakni 1) dengan membuat video sederhana sesuai tema, 2) peka terhadap realita sosial sekaligus merespon dengan tindakan, 3) membuat makalah untuk disajikan sebagai bahan diskusi didalam kelas. 4) Membuat buku saku yang berisi salinan ayat al-Qur'an atau Hadits yang dihafalkan.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar**

- a. Pendekatan pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar

Pendekatan pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar adalah:

#### **1. Pendekatan Pengalaman**

Pendekatan pengalaman yang diimplementasikan guru Qur'an Hadits dengan cara :

- a) Pada materi pemanfaatan lahan kosong, guru mengajak siswa untuk menanam lahan kosong dimadrasah dengan tanaman-tanaman anggrek.
- b) Pada materi dakwah, guru menugaskan siswa mengkonsep satu ayat atau hadits yang ada dalam bab kemudian disampaikan kedepan kelas dalam bentuk dakwah

## 2. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan diimplementasikan guru Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dengan cara:

- a) Pembiasaan diluar kelas dengan 6S dan shalat bersama
- b) Pembiasaan didalam kelas dengan berdoa sebelum pembelajaran yang disertai dengan lantunan asmaul khusna untuk kelas X dan shalawat nariyah untuk kelas XI.

## 3. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan kelteladanan diimplementasikan guru Qur'an Hadits dalam membentuk Kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dengan cara:

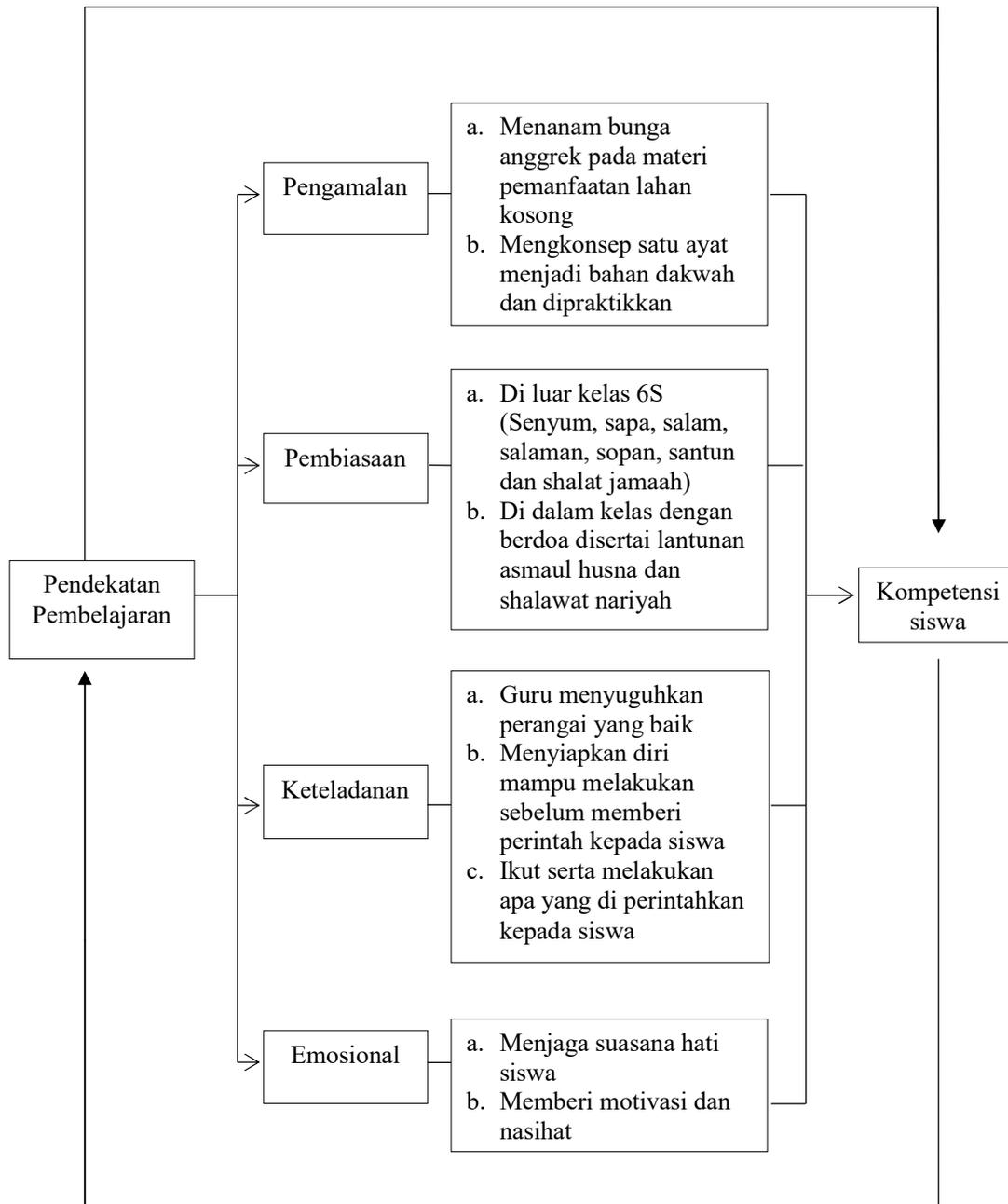
- a) keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik
- b) menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi perintah kepada siswa
- c) Ikut serta melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa.

## 4. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional yang diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar adalah dengan cara:

1. Menjaga suasana hati siswa sehingga tidak menyakiti perasaan

2. Memberikan motivasi dan nasihat agar mengena di hati siswa sehingga siswa melakukan perubahan.



Bagan 4.1 Pendekatan Pembelajaran di MAN Tlogo Blitar

b. Metode pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar

Metode pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar adalah:

1. Metode ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dengan cara:

- a) mempertimbangkan perbedaan karakter siswa
- b) meletakkan penggunaan metode ceramah pada tiga waktu
- c) mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa
- d) banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa.

2. Metode Hafalan

Metode hafalan digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar dengan cara:

- a) Seluruh siswa menghafal baik disetorkan langsung kepada guru atau kepada siswa yang ditunjuk guru sebagai penyemak hafalan.
- b) Siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist didalam bab sebelum pembelajaran dimulai.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab pada pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar dilakukan dengan cara;

- a) Digunakan pada saat pretest maupun post tes.
- b) mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari

#### 4. Metode Diskusi

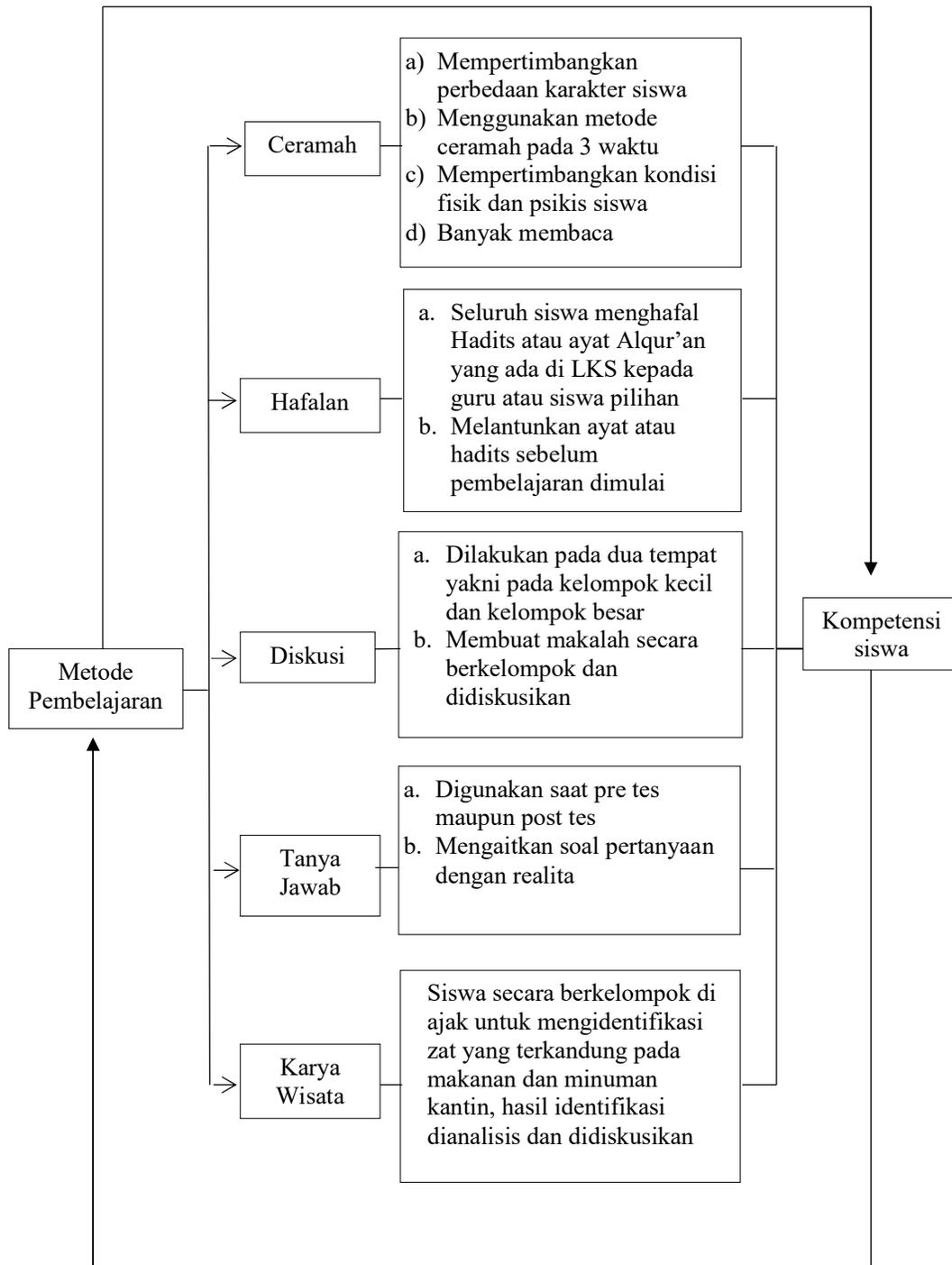
Metode diskusi diimplementasikan guru Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar dengan cara:

- a) membuat kelompok diskusi dan melakukan diskusi pada dua tempat yakni pada kelompok kecil dan kelompok besar.
- b) membuat kelompok dengan menugaskan siswa untuk membuat makalah kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi didalam kelas.

#### 5. Metode Karyawisata

Metode karyawisata pada pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar dilakukan dalam dua cara yakni:

- a) Pada materi makanan dan minuman halal, siswa diajak guru mengidentifikasi makanan dan minuman yang ada didalam kantin.
- b) Pada materi pemanfaatan lahan kosong, siswa diajak guru memanfaatkan lahan kosong madrasah dengan membuat taman dan menanaminya dengan bunga anggrek.



Bagan 4.2 Metode Pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar

- c. Teknik pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar

Teknik pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar adalah:

1. *Poster coment*

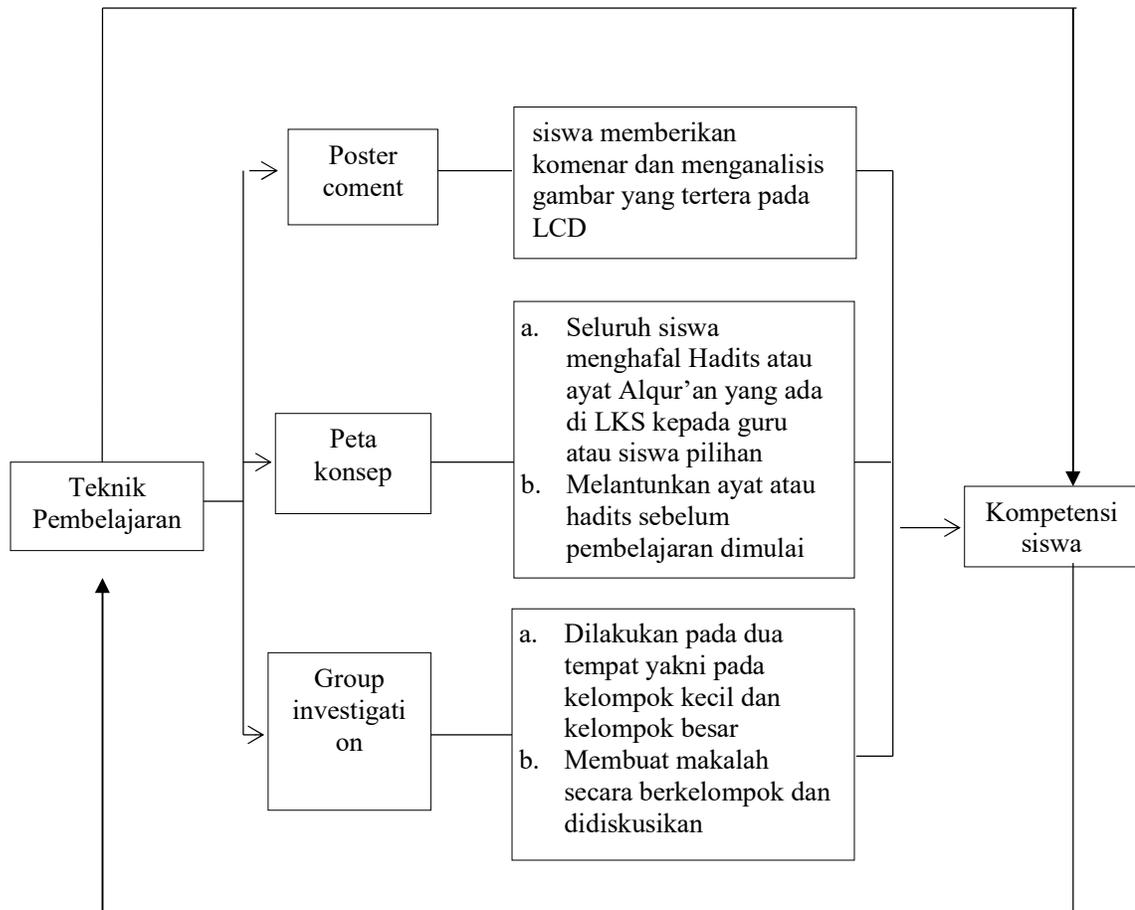
teknik pembelajaran poster coment diimplementasikan dengan cara tidak sekedar mengajak siswa untuk memberikan komentar terhadap gambar yang tertera di LCD melainkan juga menganalisis sesuai dengan kandungan dalam ayat al-Qur'an dan Hadits yang dihafalkan.

2. Peta konsep

Teknik peta konsep diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits dengan cara mengulang kembali pembelajaran dengan membuat skema, kemudian siswa menggantinya kedalam buku dan menjelaskan ulang isi skema.

3. *group investigation*

Teknik *group investigation* diimplementasikan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa terjun kelapangan untuk mengidentifikasi makanan dan minuman yang mengandung 5P dan mendiskusikannya, dan hasil dari diskusi kelompok di sampaikan kedepan kelas



Bagan 4.3. Teknik Pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar

- d. Evaluasi pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar

Evaluasi pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar adalah:

1. Tes Tulis

Tes tulis pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dilakukan dengan dua cara, yakni:

- a) melalui soal multiplechoice dengan bobot soal yang mengandung aspek kognitif.
- b) melalui soal essay untuk melatih siswa mengembangkan pengetahuan dan mengkaitkan dengan keadaan yang riil.

2. Tes Lisan

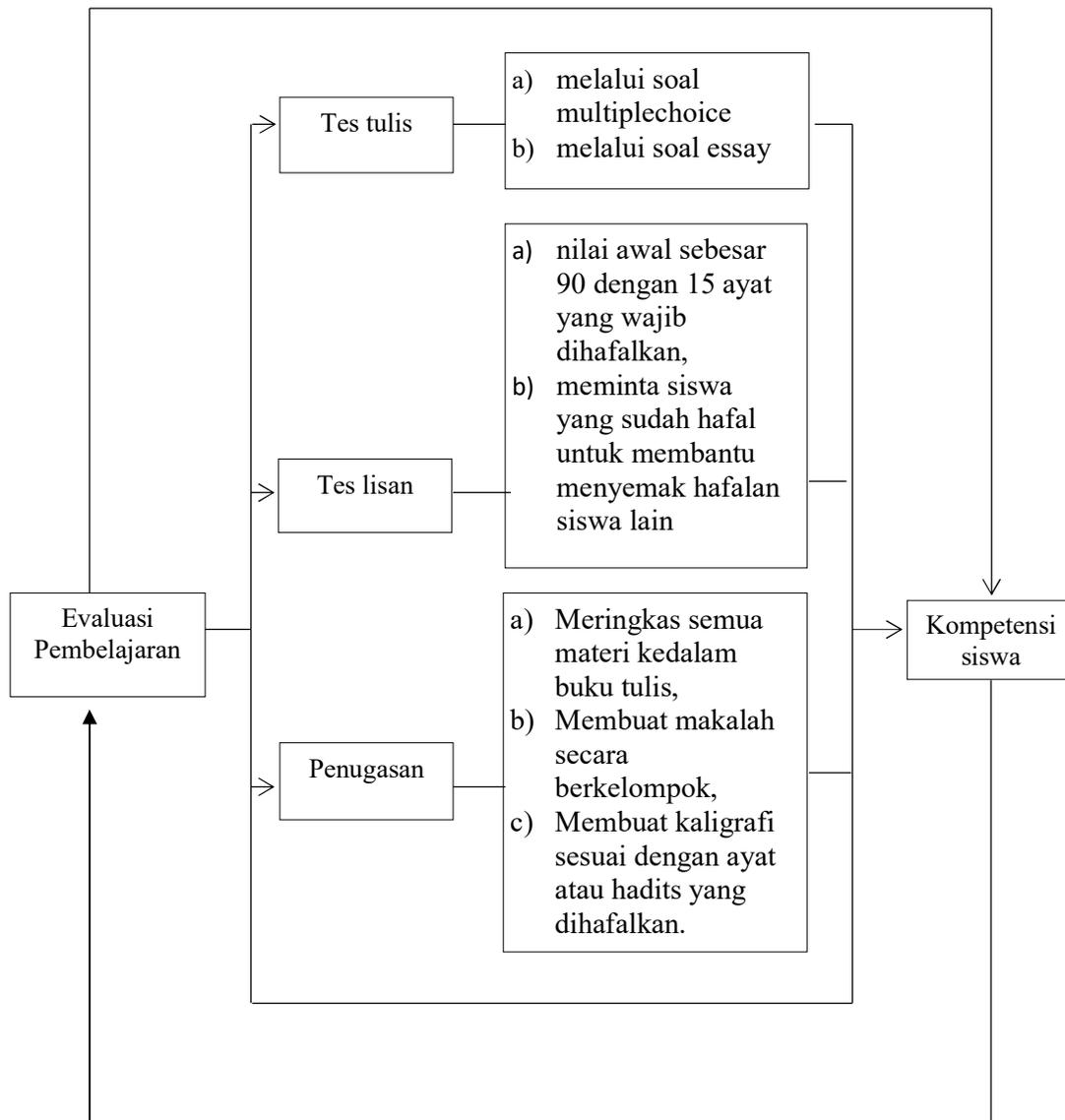
Tes lisan yang diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits adalah hafalan. Hafalan dilakukan dengan beberapa cara:

- a) Memberi nilai awal sebesar 90 dengan 15 ayat yang wajib dihafalkan, apabila siswa kurang memenuhi maka nilai berkurang, sedangkan apabila siswa memenuhi bahkan sampai lebih 15 ayat maka siswa berhak mendapatkan nilai sempurna.
- b) Penilaian hafalan dengan meminta siswa yang sudah hafal untuk membantu menyemak hafalan siswa lain, hasil dari hafalan tersebut diserahkan kepada guru untuk penilaian.

### 3. Penugasan

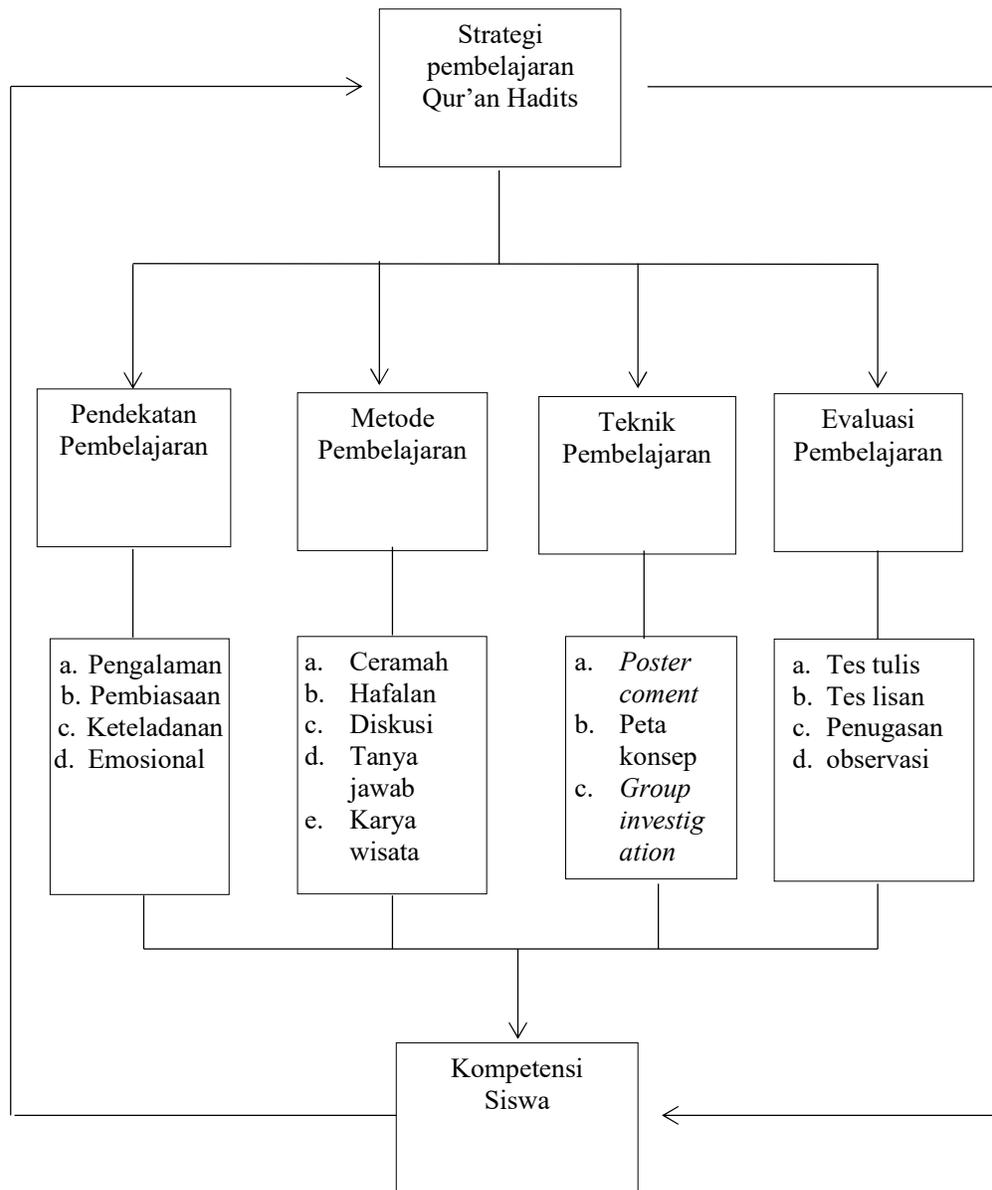
Teknik evaluasi dengan penugasan pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dilakukan dengan cara:

- a) Meringkas semua materi kedalam buku tulis,
- b) Membuat makalah secara berkelompok,
- c) Membuat kaligrafi sesuai dengan ayat atau hadits yang dihafalkan.



Bagan 4.4. Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar

Dari data diatas, maka strategi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dai MAN Tlogo Blitar sebagai berikut:



Bagan 4.5. Strategi pembelajaran Qur'an Hadits di MAN Tlogo Blitar

## 2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung

### a. Pendekatan Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa di MAN 1 Tulungagung

Pendekatan pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung adalah:

#### 1. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yang diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung dengan cara:

- a) berdoa dahulu sebelum belajar dan sebelum melaksanakan aktifitas apapun dengan sungguh-sungguh
- b) menghormati guru sebagai upaya membentuk ketawadhu'an siswa kepada pendidik
- c) membaca al-Qur'an beserta maknanya
- d) mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga siswa mudah memahami dan menerapkan.

#### 2. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa melalui di MAN 1 Tulungagung dengan:

- a) memberikan nasihat-nasihat tentang hidup kepada siswa
- b) memberikan motivasi untuk menggugah semangat dalam belajar
- c) senantiasa menjaga ukhuwah dengan cara yang di Ridhai Allah

- d) mengemas pembelajaran Qur'an Hadits yang menyenangkan baik dengan permainan maupun melagukan hadits.

### 3. Pendekatan Rasional

- a) menyuguhkan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan siswa menganalisis menurut sudut pandang agama, dan 2) mengambil ibrah dari peristiwa yang terjadi di masyarakat untuk senantiasa berhati-hati dan waspada dalam segala perilakunya.
- b) menyuguhkan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan siswa menganalisis menurut sudut pandang agama, dan 2) mengambil ibrah dari peristiwa yang terjadi di masyarakat untuk senantiasa berhati-hati dan waspada dalam segala perilakunya/

### 4. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan yang diimplementasikan oleh guru Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung dengan cara:

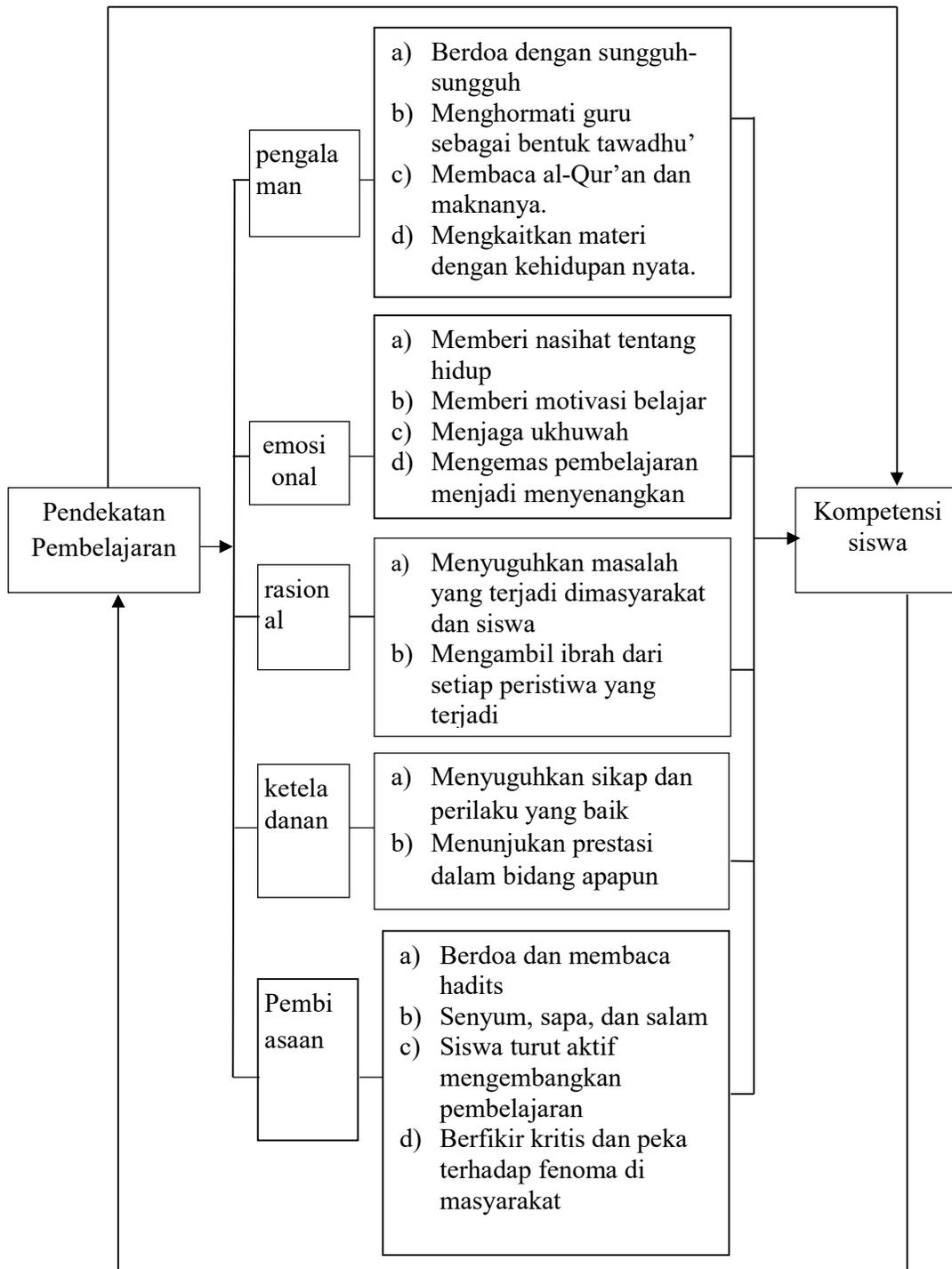
- a) Menyuguhkan sikap, tindak tanduk dan tutur kata yang baik.
- b) Menunjukkan prestasinya dalam bidang apapun untuk memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam meraih cita-cita.

### 5. Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan dalam pembelajaran Qur'an Hadits untuk membentuk kompetensi siswa di MAN 1 tulungagung dilaksanakan dengan cara:

- a) Pada aspek spiritual dengan cara berdoa dan membaca Hadits.

- b) Pada aspek sosial dengan cara senyum, sapa, dan salam.
- c) Pada aspek keterampilan dengan cara aktif turut mengembangkan proses pembelajaran.
- d) Dalam aspek pengetahuan dengan cara berfikir kritis dan peka terhadap fenomena di masyarakat serta membuka diri pada seluruh jenis pengetahuan.



Bagan 4.6. Pendekatan Pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung

b. Metode Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa di MAN 1 Tulungagung

Metode pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di 1 MAN Tulungagung adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung adalah ceramah singkat sebagai pembuka untuk menstimulus aspek pengetahuan siswa yang disisipi dengan nasehat-nasehat agar membangkitkan semangat dalam pribadi siswa.

2. Metode Hafalan

Implementasi metode hafalan di MAN 1 Tulungagung dilaksanakan dengan cara:

- a) hadits-hadits dihafalkan dengan cara dilagukan.
- b) memotong per ayat untuk mempercepat waktu menghafal.
- c) Ayat al-Qur'an dan hadits dilafalkan sebelum pembelajaran dimulai.

3. Metode Tanya Jawab

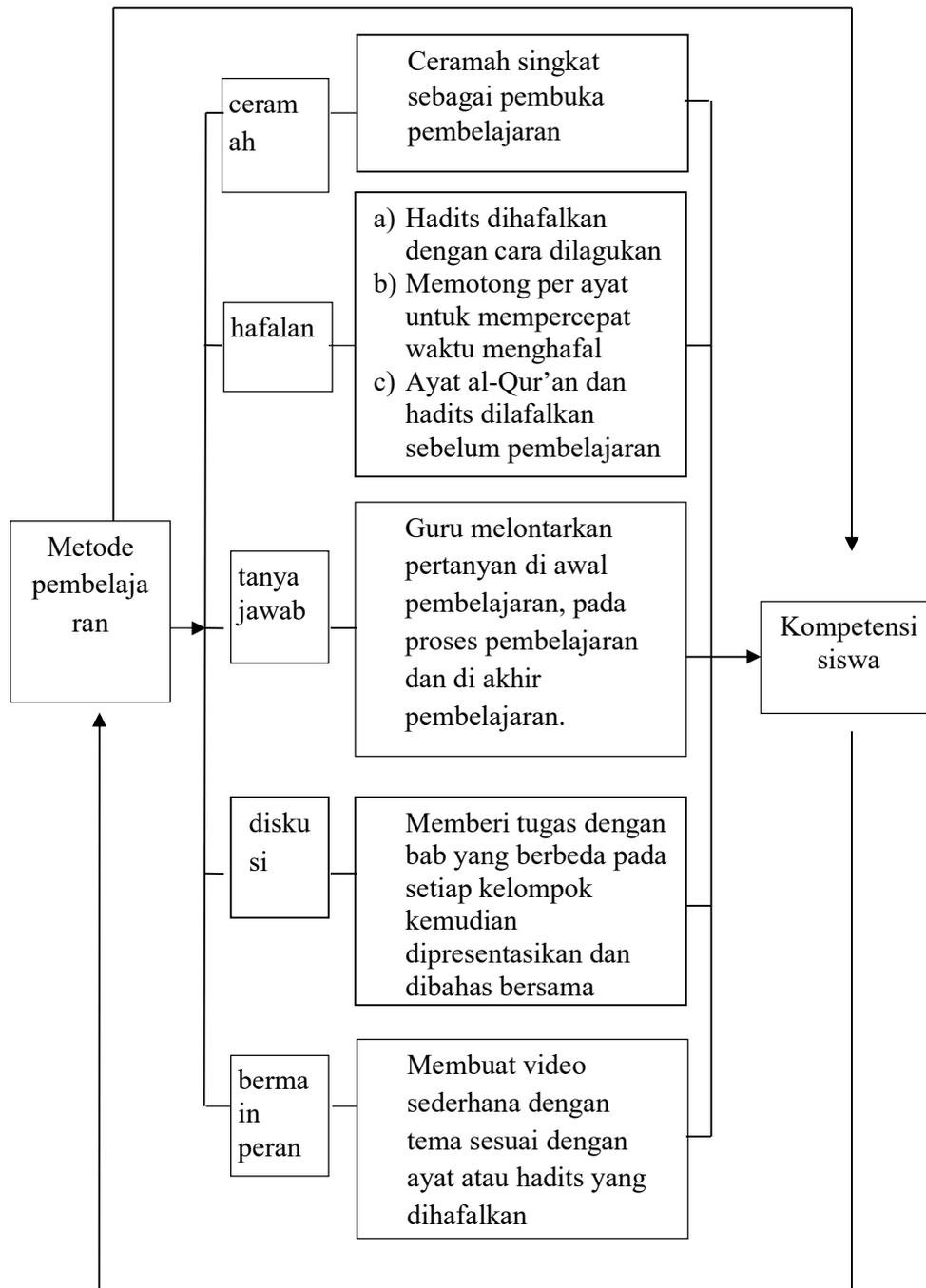
Metode tanya jawab yang digunakan guru Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung yakni dengan melontarkan pertanyaan di awal, ditengah dan akhir pembelajaran serta siswa melanjutkan dari potongan Hadist yang dibaca guru.

#### 4. Metode Diskusi

Metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di 1 MAN adalah metode diskusi yang dilakukan dengan cara guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Masing-masing kelompok diberi tugas dengan bab yang berbeda untuk didiskusikan. Selanjutnya hasil diskusi dipresentasikan dan dipertanggung jawabkan di depan forum serta dibuka kesempatan tanya jawab.

#### 5. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran dengan cara memahami materi yang terkandung dalam ayat. Pemahaman tersebut kemudian di tunjukan ke dalam bentuk drama sederhana yang divideokan.



Bagan 4.7. Metode Pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung

c. Teknik Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa di MAN 1 Tulungagung.

Teknik pembelajaran qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung dengan cara:

1. *Talking Stick*

Teknik *stalking stick* yang diimplementasikan dalam membentuk kompetensi siswa adalah dengan spidol keliling yang dipandu guru saat membaca seluruh hadist dan ayat Qur'an yang ada disetiap bab. Kemudian siswa yang memegang spidol berhak maju ke menjelaskan materi yang terkandung didalam hadits atau ayat.

2. *Snawball Throwing*

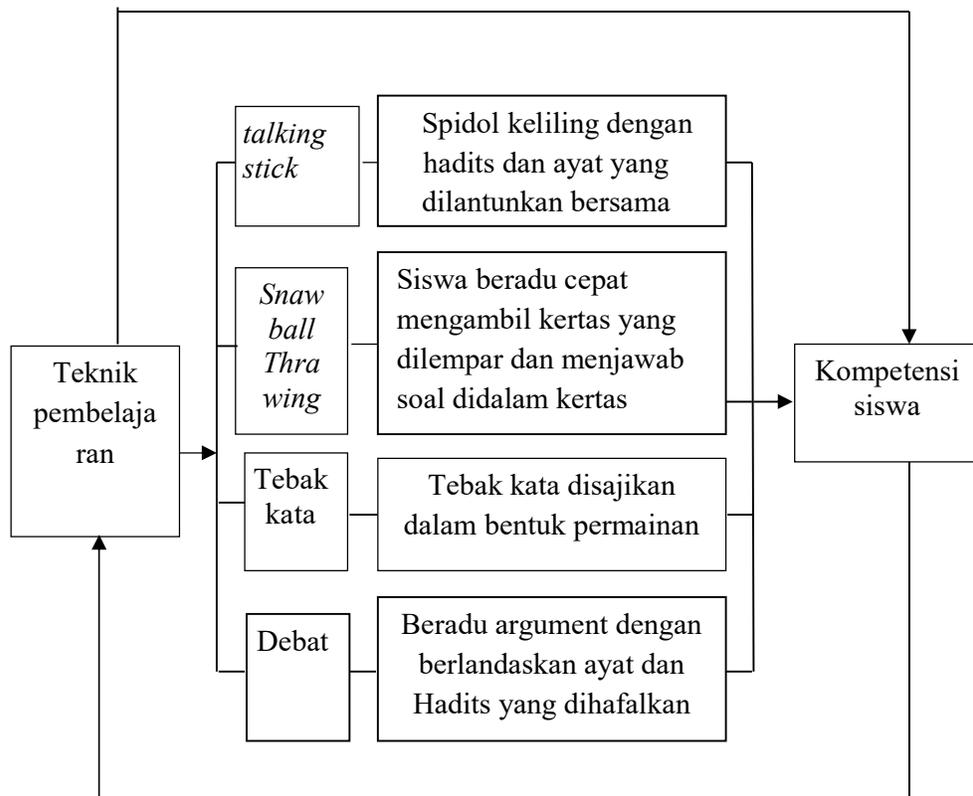
Teknik *snawball throwing* dilaksanakan dengan cara berkelompok. Siswa beradu cepat mengambil kertas yang dilemparkan, bagi siswa mendapatkan kertas harus cekapatan menjawab pertanyaan.

3. Tebak Kata

Teknik pembelajaran dengan tebak kata merupakan salah satu cara guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dengan tebak kata diserupakan dengan acara game di TV lokal yang berjudul etbulaga.

#### 4. Debat

Teknik debat digunakan guru Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung dengan cara siswa saling beradu argument dengan syarat harus berlandaskan dengan surat yang sudah dihafalkan.



Bagan. 4.8 Teknik Pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung

d. Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa di MAN 1 Tulungagung

Evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Tulungagung adalah:

1. Tes tulis

Tes tulis dalam pada pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan guru mendikte pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah, siswa menjawab dalam kurun waktu kurang lebih sepuluh etik pada setiap soal dan ulangan harian pada akhir bab.

2. Tes Lisan

Tes lisan pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dilakukan cara:

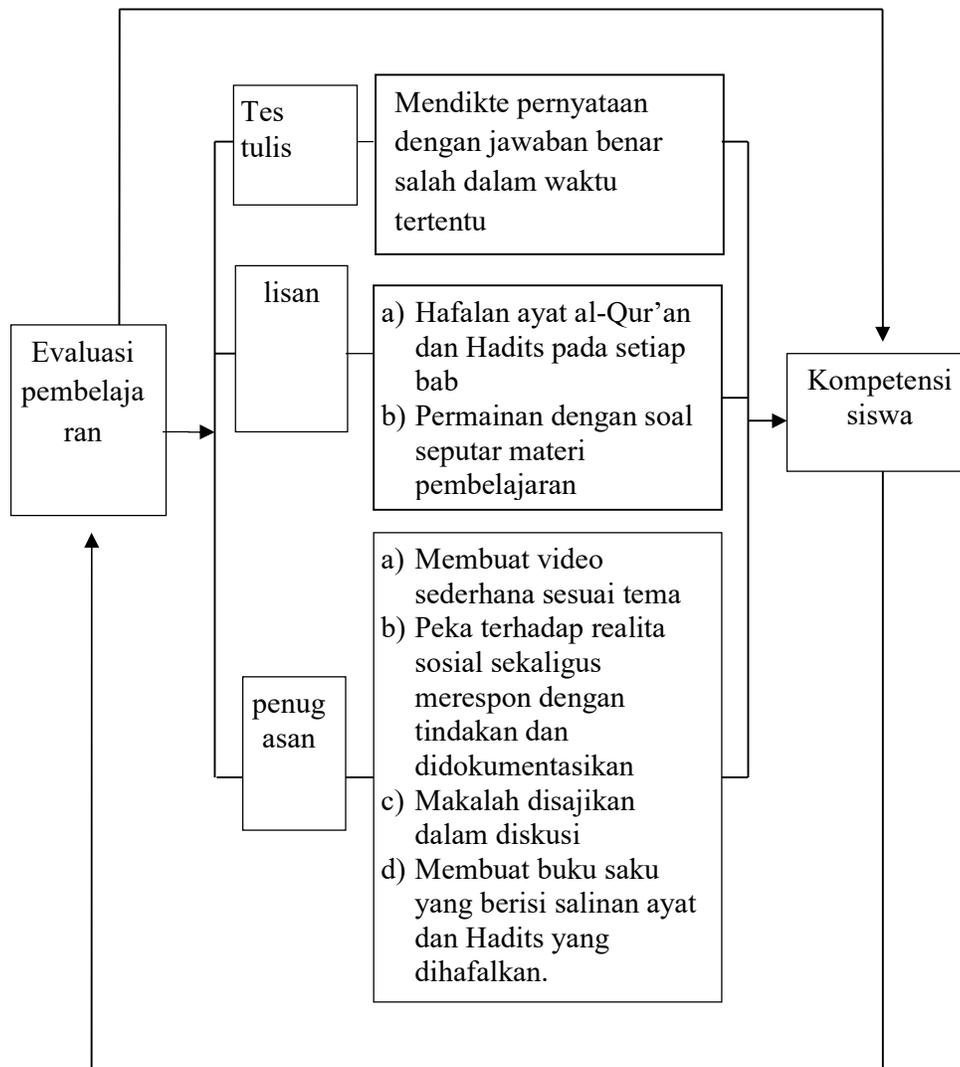
- a) Hafalan ayat al-Qur'an dan Hadits yang ada pada setiap bab.
- b) Kegiatan menyenangkan yang dikemas dalam bentuk permainan dengan isi soalnya seputar tema yang dibahas.

3. Penugasan

Teknik penilaian dengan sistem penugasan yang diimplementasikan dalam pembelajan Qur'an Hadits dilakukan dengan tiga cara, yakni

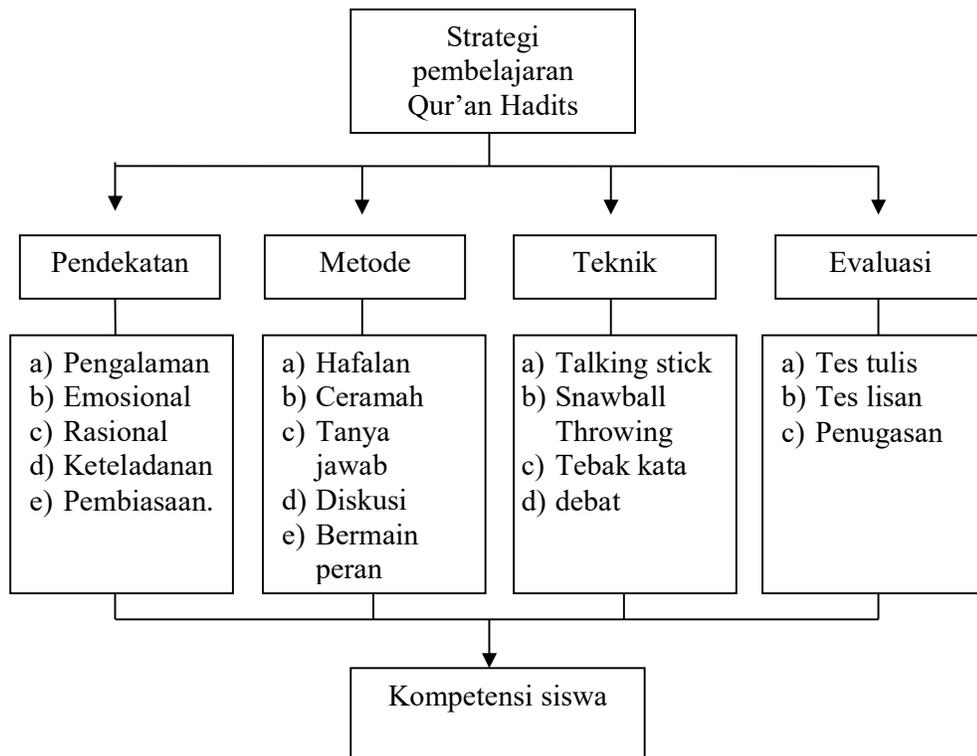
- a) dengan membuat video sederhana sesuai tema
- b) peka terhadap realita sosial sekaligus merespon dengan tindakan dan didokumentasikan.

- c) membuat makalah untuk disajikan sebagai bahan diskusi didalam kelas.
- d) Membuat buku saku yang berisi salinan ayat al-Qur'an atau Hadits yang dihafalkan.



Bagan 4.9. Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung

Dari data diatas, maka strategi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa dai MAN 1 Tulungagung sebagai berikut:



Bagan 4.10 Strategi pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung

### C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai strategi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	MAN Tlogo Blitar	MAN 1 Tulungagung
1	Bagaimana pendekatan pembelajaran Qur'an Hadits dalam	<b>1. Pendekatan Pengalaman</b> a) Pada bab pemanfaatan lahan kosong, guru	<b>1. Pendekatan Pengalaman</b> a) Berdoa sebelum belajar dan sebelum melaksanakan

	<p>membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung ?</p>	<p>mengajak siswa untuk menanami lahan kosong dimadrasah dengan tanaman-tanaman anggrek.</p> <p>b) Pada materi dakwah, guru menugaskan siswa mengkonsep satu ayat atau hadits yang ada dalam bab kemudian disampaikan kedepan kelas dalam bentuk dakwah.</p> <p><b>2. Pendekatan Pembiasaan</b></p> <p>a) Pembiasaan diluar kelas dengan 6S dan shalat jama'ah.</p> <p>b) Pembiasaan didalam kelas dengan berdoa sebelum pembelajaran yang disertai dengan lantunan asmaul khusna untuk kelas X dan shalawat nariyah untuk kelas XI.</p> <p><b>3. Pendekatan Keteladanan</b></p> <p>a) keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik</p> <p>b) menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi</p>	<p>aktifitas apapun dengan sungguh-sungguh</p> <p>b) Menghormati guru sebagai upaya membentuk ketawadhu'an siswa kepada pendidik</p> <p>c) Membaca al-Qur'an beserta maknanya</p> <p>d) Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga siswa mudah memahami dan menerapkan.</p> <p><b>2. Pendekatan pembiasaan</b></p> <p>a) Pada aspek spiritual dengan cara berdoa dan membaca Hadits.</p> <p>b) Pada aspek sosial dengan cara senyum, sapa, dan salam.</p> <p>c) Pada aspek keterampilan dengan cara aktif turut mengembangkan proses pembelajaran.</p> <p>d) Dalam aspek pengetahuan dengan cara berfikir kritis dan peka terhadap fenomena di masyarakat serta membuka diri pada seluruh jenis pengetahuan.</p> <p><b>3. Pendekatan Rasional</b></p> <p>a) Menyuguhkan permasalahan yang terjadi dimasyarakat dan siswa menganalisis.</p> <p>b) Mengambil ibrah dari</p>
--	---	---	--

		<p>perintah kepada siswa</p> <p>c) Ikut serta melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa.</p> <p><b>4. Pendekatan Emosional</b></p> <p>a) menjaga suasana hati siswa sehingga tidak menyakiti perasaan</p> <p>b) memberikan motivasi dan nasihat agar mengena di hati siswa sehingga siswa melakukan perubahan.</p>	<p>peristiwa yang terjadi.</p> <p><b>4. Pendekatan Keteladanan</b></p> <p>a) Menyguhkan sikap, tindak tanduk dan tutur kata yang baik.</p> <p>b) Menunjukkan prestasinya dalam bidang apapun untuk memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam meraih cita-cita</p> <p><b>5. Pendekatan Emosional</b></p> <p>a) memberikan nasihat-nasihat tentang hidup kepada siswa</p> <p>b) memberikan motivasi untuk menggugah semangat dalam belajar</p> <p>c) senantiasa menjaga ukhuwah dengan cara yang di Ridhai Allah</p> <p>d) Mengemas pembelajaran Qur'an Hadits yang menyenangkan baik dengan permainan maupun melagukan hadits.</p>
2	<p>Bagaimana metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung</p>	<p><b>1. Metode ceramah</b></p> <p>a) Ceramah sebagai pengantar pembelajaran untuk mengarahkan siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>b) mempertimbangk</p>	<p><b>1. Metode Ceramah</b></p> <p>Metode ceramah dalam membentuk kompetensi siswa adalah ceramah singkat sebagai pembuka untuk menstimulus aspek pengetahuan siswa yang disisipi dengan nasehat-nasehat agar membangkitkan semangat dalam pribadi siswa.</p>

		<p>an perbedaan karakter siswa</p> <p>c) mempertimbangan kondisi fisik dan psikis siswa</p> <p>d) banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa.</p> <p><b>2. Metode Hafalan:</b></p> <p>a) Seluruh siswa menghafal baik disetorkan langsung kepada guru atau kepada siswa yang ditunjuk guru sebagai penyemak hafalan.</p> <p>b) Siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist didalam bab sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p><b>3. Metode Tanya Jawab</b></p> <p>a) disampaikan pada saat pretest maupun post tes.</p> <p>b) mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan</p>	<p><b>2. Metode Hafalan</b></p> <p>a) hadits-hadits dihafalkan dengan cara dilagukan.</p> <p>b) memotong per ayat untuk mempercepat waktu menghafal.</p> <p>c) Ayat al-Qur'an dan hadits dilafalkan sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p><b>3. Metode Tanya Jawab</b> Metode tanya jawab yang digunakan guru yakni dengan melontarkan pertanyaan di pretes maupun post test pembelajaran serta siswa melanjutkan dari potongan Hadist yang dibaca guru</p> <p><b>4. Metode Diskusi</b> Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. masing-masing kelompok diberi tugas dengan bab yang berbeda untuk didiskusikan, hasil diskusi dipresentasikan dan dipertanggung jawabkan di depan forum serta dibuka kesempatan tanya jawab.</p> <p><b>5. Metode Bermain Peran</b> Metode bermain peran dengan cara memahami materi yang terkandung dalam ayat. Pemahaman tersebut kemudian di</p>
--	--	--	---

		<p>kehidupan siswa sehari-hari</p> <p><b>4. Metode Diskusi</b></p> <p>a) membuat kelompok diskusi dan melakukan diskusi pada dua tempat yakni pada kelompok kecil dan kelompok besar.</p> <p>b) membuat kelompok dengan menugaskan siswa untuk membuat makalah kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi didalam kelas.</p> <p><b>5. Metode Karyawisata</b></p> <p>a) Pada materi makanan dan minuman halal, siswa diajak guru mengidentifikasi makanan dan minuman yang ada didalam kantin.</p> <p>b) Pada materi pemanfaatan lahan kosong, siswa diajak guru memanfaatkan lahan kosong madrasah dengan membuat taman dan menanaminya dengan bunga anggrek.</p>	<p>tunjukan ke dalam bentuk drama sederhana yang divideokan.</p>
--	--	---	--

3	<p>Bagaimana teknik pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN Tulungagung?</p>	<p><b>1. <i>Poster coment</i></b> Teknik pembelajaran <i>poster coment</i> diimplementasikan dengan cara tidak sekedar mengajak siswa untuk memberikan komentar terhadap gambar yang tertera di LCD melainkan juga menganalisis sesuai dengan kandungan dalam ayat al-Qur'an dan Hadits yang dihafalkan.</p> <p><b>2. <i>Peta konsep</i></b> Teknik peta konsep diimplementasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits dengan cara mengulang kembali pembelajaran dengan membuat skema, kemudian siswa menggantinya kedalam buku dan menjelaskan ulang isi skema.</p> <p><b>3. <i>Group Investigation</i></b> Teknik <i>group investigation</i> diimplementasikan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa terjun kelapangan untuk mengidentifikasi makanan dan</p>	<p><b>1. <i>Talking Stick</i></b> Teknik <i>stalking stick</i> yang diimplementasikan dalam membentuk kompetensi siswa adalah dengan spidol keliling yang dipandu guru saat membaca seluruh hadist dan ayat Qur'an yang ada disetiap bab. Kemudian siswa yang mendapat spidol berhak maju ke depan untuk menjelaskan materi yang terkandung didalam hadits atau ayat.</p> <p><b>2. <i>Snawball Throwing</i></b> Teknik <i>snawball throwing</i> dilaksanakan dengan cara berkelompok. Siswa beradu cepat mengambil kertas yang dilemparkan, bagi siswa mendapatkan kertas harus cekapatan menjawab pertanyaan.</p> <p><b>3. <i>Tebak Kata</i></b> Teknik pembelajaran dengan tebak kata merupakan salah satu cara guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dengan tebak kata diserupakan dengan acara game di TV lokal yang berjudul etbulaga.</p> <p><b>4. <i>Debat</i></b> Teknik debat digunakan guru Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung dengan cara siswa saling beradu argument dengan</p>
---	--	---	---

		minuman yang mengandung 5P dan mendiskusikannya, dan hasil dari diskusi kelompok di sampaikan kedepan kelas.	syarat harus berlandaskan dengan surat yang sudah dihafalkan.
4	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung	<p><b>1. Tes Tulis</b></p> <p>a) Ulangan akhir bab melalui tes multiplechoice dengan bobot soal yang mengandung seluruh aspek kognitif.</p> <p>b) Melalui soal essay untuk melatih siswa mengembangkan pengetahuan dan mengkaitkan dengan keadaan yang riil.</p> <p>c) Melalui ulangan akhir semester</p> <p><b>2. Tes Lisan</b></p> <p>a) Tes lisan berbentuk hafalan ayat al-Qur'an dan Hadits yang tertera di LKS. Memberi nilai awal sebesar 90 dengan 15 ayat yang wajib dihafalkan, apabila siswa kurang memenuhi maka nilai berkurang, sedangkan apabila siswa</p>	<p><b>1. Tes tulis</b></p> <p>a) Ulangan akhir bab Guru mendikte dengan pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah, siswa menjawab dalam kurun waktu kurang lebih sepuluh etik pada setiap soal.</p> <p>b) Soal esay bila diketahui siswa mencontek.</p> <p>c) Melalui ulangan akhir semester</p> <p><b>2. Tes Lisan</b></p> <p>a) Hafalan ayat al-Qur'an dan Hadits yang ada pada setiap bab.</p> <p>b) Kegiatan menyenangkan yang dikemas dalam bentuk permainan dengan isi soalnya seputar tema yang dibahas.</p> <p>c) Siswa yang sudah hafal ditunjuk untuk membantu guru menyemak hafalan siswa yang lain.</p> <p><b>3. Penugasan</b></p> <p>a) Video sederhana Teknik penilaian dengan sistem penugasan yang</p>

		<p>memenuhi bahkan sampai lebih 15 ayat maka siswa berhak mendapatkan nilai sempurna.</p> <p>b) Penilaian hafalan dengan meminta siswa yang sudah hafal untuk membantu menyemak hafalan siswa lain, hasil dari hafalan tersebut diserahkan kepada guru untuk penilaian.</p> <p><b>3. Penugasan</b></p> <p>a) Meringkas semua materi kedalam buku tulis.</p> <p>b) Membuat makalah secara berkelompok untuk disajikan sebagai bahan diskusi didalam kelas</p> <p>c) Membuat kaligrafi sesuai dengan ayat atau hadits yang dihafalkan.</p>	<p>diimplementasikan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan tiga cara, yakni dengan membuat video sederhana sesuai tema peka terhadap realita sosial sekaligus merespon dengan tindakan dan didokumentasikan.</p> <p>b) membuat makalah secara berkelompok untuk disajikan sebagai bahan diskusi didalam kelas.</p> <p>c) Membuat buku saku yang berisi salinan ayat al-Qur'an atau Hadits yang dihafalkan.</p>
--	--	--	--

Tabel 4.1. Strategi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan model pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung
  - a. Persamaan pendekatan pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung
    1. Pendekatan pembiasaan dikembangkan dengan senyum, sapa, dan salam serta doa sebelum proses pembelajaran
    2. Pendekatan keteladanan dikembangkan dengan kesadaran guru untuk menyuguhkan perangai yang baik.
    3. Pendekatan emosional dikembangkan dengan pemberian motivasi dan nasihat kepada siswa dengan tetap menjaga suasana hati siswa
  - b. Persamaan metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung
    1. Ceramah dikembangkan sebagai pengantar pembelajaran untuk mengarahkan siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
    2. Tanya jawab disampaikan sebagai pre tes maupun post test
    3. Hafalan dikembangkan dengan dilafalkan bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai
    4. Diskusi dikembangkan dengan sistem berkelompok kecil dan mempresentasikan hasil tugas didepan kelas dengan kelompok besar.
  - c. Persamaan evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung

1. Tes tulis dikembangkan dengan ulangan harian dan UAS. Untuk ulangan jenis soal berbentuk essay
  2. Tes lisan diambil dari hafalan ayat al-Qur'an dan Hadits yang tertera di LKS serta meminta siswa yang sudah hafal untuk membantu menyema' hafalan siswa lain.
  3. Penugasan dengan membuat makalah secara berkelompok untuk dijadikan bahan diskusi didalam kelas
2. Perbedaan model pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung

	Perbedaan	
	MAN Tlogo Blitar	MAN 1 Tulungagung
Pendekatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman Dikembangkan dengan mensintesis ke dalam pembelajaran seperti kegiatan penanaman dan berdakwah.</li> <li>2. Emosional Menekankan pada menjaga suasana hati siswa.</li> <li>3. Rasional belum digunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman Dikembangkan dengan membaca al-Qur'an beserta maknanya, penekanan pada sikap tawadhu' serta mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata seperti memberi bantuan kepada yang membutuhkan.</li> <li>2. Rasional Dikembangkan dengan Guru menyuguhkan permasalahan dan siswa menganalisis serta mengambil ibrah dari setiap peristiwa yang terjadi.</li> <li>3. Emosional Mengemas pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga menggugah semangat</li> </ol>

		siswa.
Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah Tidak hanya sebagai pengantar pembelajaran melainkan, didalamnya guru juga mempertimbangkan karakter siswa serta aspek fisik dan psikologis siswa</li> <li>2. Hafalan dilakukan dengan setor hafalan kepada guru atau kepada siswa yang sudah ditunjuk.</li> <li>3. Karyawisata diimplementasikan dengan mengajak siswa untuk menanam bunga anggrek serta siswa turut mengidentifikasi zat yang terkandung pada makanan yang dijual kantin</li> <li>4. Sosiodrama belum belum diimplementasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah Sebagai pengantar pembelajar untuk mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>2. Hafalan Hafalan hadits dilagukan sesuai kreatifitas masing-masing siswa dan metode hafalan yang lain adalah dihafalkan dengan memotong ayat dan memahami maknanya.</li> <li>3. Karyawisata belum diimplementasikan</li> <li>4. Sosiodrama Sosiodrama dikembangkan dalam bentuk video sederhana, dibuat siswa dengan tema yang sesuai pada bab yang dibahas.</li> </ol>
Teknik	Teknik pembelajaran yang digunakan dalam membentuk kompetensi siswa adalah poster coment, peta konsep dan group investigation.	Teknik pembelajaran yang digunakan dalam membentuk kompetensi siswa adalah talking stick, snowball trhowing dan tebak kata, dan debat
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Test tulis Dikembangkan dengan soal multiplechoise yang mengandung semua aspek kognitif.</li> <li>2. Test lisan Memberi nilai awal sebesar 90 dengan 15 ayat yang wajib dihafalkan, apabila siswa kurang memenuhi maka nilai berkurang,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Test Tulis Dikembangkan dengan mendikte dengan pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah, siswa menjawab dalam kurun waktu kurang lebih sepuluh etik pada setiap soal.</li> <li>2. Tes lisan Dikembangkan dengan</li> </ol>

	<p>sedangkan apabila siswa memenuhi bahkan sampai lebih 15 ayat maka siswa berhak mendapatkan nilai sempurna</p> <p>3. Penugasan</p> <p>Meringkas semua materi ke dalam buku tulis dengan harapan siswa membaca serta menugaskan anak membuat kaligrafi dengan hadits atau ayat yang sudah dihafal</p>	<p>permainan yang menyenangkan seperti dengan tebak kata yang menyerupai kuis etbulaga.</p> <p>3. Penugasan</p> <p>Membuat video sederhana dengan tema yang diangkat adalah bab yang dibahas didalam kelas serta membuat buku saku yang berisikan hadits da ayat yang harus dihafal agar praktis bagi siswa untuk menghafal dimana saja.</p>
--	--	--

Tabel. 4.2. Perbedaan strategi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung

4. Perpaduan model pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung.
  - a. Pendekatan pembelajaran Qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa.
    1. Pendekatan pengalaman
      - a) Guru mengajak siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan tema pebelajaran, semisal pada tema pemanfaatan lahan kosong, siswa diajak untuk bercocok tanam dan pada tema dakwah, siswa ditugaskan untuk mengkonsep satu ayat dan disampaikan dalam bentuk ceramah atau dakwah.
      - b) Penekanan kepada kesungguhan dalam berdoa yang tidak hanya dilisan saja melankan juga dari hati.
      - c) Membaca al-Qur'an beserta maknanya.

- d) Mengkaitkan materi pembelajaran dengan realita sehari-hari.
2. Pendekatan pembiasaan.
- a) Pembiasaan 6S serta shalat fardhu berjamaah.
  - b) Pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran yang disertai dengan lantunan asmaul husna atau shalawat nariyah, kemudian disusul dengan membaca ayat al-Qur'an atau Hadits yang dihafalkan.
  - c) Turut aktif mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan
  - d) Berfikir kritis dan peka terhadap fenomena di masyarakat serta membuka diri pada seluruh jenis pengetahuan.
3. Pendekatan Rasional
- a) menyuguhkan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan siswa menganalisis menurut sudut pandang agama, dan 2) mengambil ibrah dari peristiwa yang terjadi di masyarakat untuk senantiasa berhati-hati dan waspada dalam segala perilakunya.
  - b) menyuguhkan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan siswa menganalisis menurut sudut pandang agama, dan 2) mengambil ibrah dari peristiwa yang terjadi di masyarakat untuk senantiasa berhati-hati dan waspada dalam segala perilakunya
4. Pendekatan keteladanan
- a) Senantiasa menyuguhkan perangai yang baik kepada siswa
  - b) Menyiapkan diri sebelum memberi perintah kepada siswa.
  - c) Turut serta ikut melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa.

- d) Menunjukkan prestasinya dalam bidang apapun untuk memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam meraih cita-cita
5. Pendekatan emosional
- a) Memberikan motivasi dan nasihat yang mendukung untuk perubahan yang lebih baik pada siswa
  - b) Menjaga suasana hati agar tidak menyakiti hati siswa, sehingga semua upaya dalam menasehati dan memebrikan motivasi diterima dan mengena dihati siswa.
  - c) Senantiasa menjaga ukhuwah dengan cara yang di Ridhai Allah
  - d) Mengemas pembelajaran Qur'an Hadits yang menyenangkan baik dengan permainan maupun melagukan hadits agar siswa melupakan semua masalah dan penat sehingga semangat dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran Qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa.
- 1. Ceramah digunakan sebagai pengantar pembelajaran sehingga harus banyak membaca agar yang disampaikan dapat berkembang dan menyatu dengan tetap memperhatikan karakter siswa serta kondisi fisik dan psikis siswa
  - 2. Hafalan
    - a) Setiap ayat al-Qur'an atau Hadits yang dihafalkan dibaca bersama-sama sebelum pembelajaran.
    - b) Hafalan hadits dilagukan agar mudah dihafal siswa.

- c) Hafalan dilakukan dengan memotong per ayat serta artinya sehingga siswa tidak hanya hafal melainkan juga faham mufrodatnya.
  - d) Seluruh siswa menghafal baik disetorkan langsung kepada guru atau kepada siswa yang ditunjuk guru sebagai penyemak hafalan.
3. Tanya jawab
- a) Disampaikan sebagai pre test dan post test
  - b) Mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan realita kehidupan sehari-hari
  - c) Siswa melanjutkan potongan ayat atau Hadits yang dibaca guru.
4. Diskusi dikembangkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas dengan bab yang berbeda untuk didiskusikan bersama kelompok kecil, hasil diskusi dipresentasikan pada kelompok besar .
5. Karyawisata dikembangkan dengan mengajak siswa untuk mempraktikan apa yang ada didalam tema pembelajaran. Pada tema makanan dan minuman yang halal lagi baik, siswa mengidentifikasi zat yang terkandung pada makanan. Dan pada tema dakwah, siswa ditugaskan untuk mengkonsep ayat atau hadits dalam bentuk ceramah.
6. Bermain peran dikembangkan dengan meminta siswa untuk membuat video sederhana dengan tema yang sesuai dengan materi pembelajaran.

- c. Teknik pembelajaran Qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa.
1. *Poster coment* dikembangkan guru dengan meminta siswa untuk mengomentari dan menganalisis gambar yang tertera di LCD
  2. Peta konsep diimplementasikan guru dengan menjelaskan kembali pembelajaran dalam bentuk skema, kemudian siswa menggantinya kedalam buku dan menjelaskan ulang isi skema.
  3. *Group Investigation* di implementasikan dengan membuat beberapa kelompok siswa dan ditugaskan untuk mengidentifikasi zat yang terkandung dalam makanan dan minuman, kemudian hasil didiskusikan bersama-sama.
  4. *Talking stick* dikembangkan dengan menggunakan 1 spidol yang dipegang siswa secara bergantian dengan melafalkan ayat dan hadits yang dihafalkan. Saat guru bilang berhenti, maka siswa yang memegang harus menjelaskan ayat atau hadits yang terakhir dilafalkan.
  5. *Snawball trhowing* dikembangkan dengan membuat sekelompok siswa beradu cepat mengambil kertas dan menjawab pertanyaan didalamnya.
  6. Tebak kata dikembangkan dengan permainan berpasangan, satu siswa memberikan pernyataan sedangkan siswa lain menebak.

7. Debat dikembangkan dengan menyuguhkan sebuah masalah dan memberikan kesempatan siswa untuk berkomentar dan beradu argumen berlandaskan ayat atau hadits yang dihafalkan.
- d. Evaluasi pembelajaran Qur'an hadits dalam membentuk kompetensi siswa.
1. Tes tulis
    - a) Soal *multiplechoise* disusun dengan memperhatikan seluruh aspek kognitif.
    - b) Soal essay dikembangkan dengan cara mengkaitkan materi pembelajaran dengan keadaan yang riil.
    - c) Mendikte pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah, siswa menjawab dalam kurun waktu kurang lebih sepuluh etik pada setiap soal.
  2. Tes lisan
    - a) Hafalan, guru memberi nilai awal sebesar 90 dengan 15 ayat yang wajib dihafalkan, nilai tersebut dapat bertambah maupun berkurang sesuai dengan hasil hafalan siswa
    - b) Tes lisan dikembangkan yang dikemas dalam bentuk permainan dengan isi soalnya seputar tema yang dibahas.
  3. Penugasan
    - a) Meringkas semua materi yang sudah dibahas kedalam buku tulis
    - b) Membuat maklah yang disajikan sebagai bahan diskusi kelas

- c) Membuat kaligrafi sesuai dengan ayat atau hadits yang dihafalkan
- d) Membuat video sederhana dengan tema yang disesuaikan dengan materi pembelajaran
- e) Membuat buku saku yang berisikan ayat al-Qur'an dan Hadits yang dihafalkan.

#### **D. Proposisi Penelitian**

1. Pendekatan pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung.

P.1.1 Pendekatan pengalaman dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

P.1.2 Pendekatan pembiasaan dalam pembelajaran Qur'an Hadits membentuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

P.1.3 Pendekatan rasional dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

P.1.4 Pendekatan keteladanan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

P.1.5 Pendekatan emosional dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

2. Metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung.
  - P.2.1. Metode ceramah dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk domain kognitif siswa.
  - P.2.2. Metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk domain kognitif siswa.
  - P.2.3. Metode tanya jawab dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
  - P.2.4. Metode diskusi dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
  - P.2.5. Metode karyawisata dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
  - P.2.6. Metode bermain peran dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
3. Teknik pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung.
  - P.3.1. Teknik *Poster Coment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

- P.3.2. Teknik Peta Konsep dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- P.3.3. Teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- P.3.4. Teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk aspek membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- P.3.5. Teknik *Snawball Throwing* dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- P.3.6. Teknik Tebak Kata pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- P.3.6. Teknik debat dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
4. Evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung.
- P.4.1. Tes Tulis dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

- P.4.2 Tes Lisan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- P.4.3 Tes Penugasan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.